

**PENGEMBANGAN BIBIT TANAMAN PORANG
DARI BIJI DI DUSUN KUCUR – DESA SUMBEREJO,
KEC. PURWOSARI – KAB. PASURUAN**



**Ramdan Hidayat
Purnomo Edi Sasongko
Purwadi**



**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LPPM
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur**

Tahun 2021

HALAMAN PENGESAHAN

- 1 Judul Modul : Pengembangan Bibit Porang dari Biji di Dusun Kucur, Desa Sumberejo, Kec. Purwosari, Kab, Pasuruan

- 2 Bidang Pemanfaatan Ipteks : Budidaya Tanaman
- 3 Ketua Tim
 - a. Nama : Dr.Ir. Ramdan Hidayat, MS
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIDN : 0705026201
 - d. Disiplin Ilmu : Agroteknologi
 - e. Pangkat/Golongan : Pembina TK I/IV B
 - f. Fakultas / Jurusan : Pertanian/Agroteknologi
 - g. Telp/Fax/email : Telp.(031) 8706369/(031) 8706372/admik@upnjatim.ac.id
- 4 Jumlah Anggota : 2 (dua) Orang
 - a. Nama Anggota I : Ir.Purnomo Edy Sasongko, MP
 - b. Nama Anggota II : Ir. Purwadi, MP.
- 5 Lokasi Kegiatan Dimas : Dusun Kucur-Desa Sumberejo, Kec. Purwosari, Kab. Pasuruan

Surabaya, Agustus 2021

Menyetujui,

Mengetahui,

LEKAS

Ketua Tim Penyusun



Dr.Ir. Ramdan Hidayat, MS.
NIP. 196202051987031005



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. PERKEMBANGBIAKAN DENGAN BIJI	7
BAB 3. SERTIFIKASI BENIH	19
BAB 4. PENUTUP	25
DAFTAR PUSTAKA	26

BAB 1. PENDAHULUAN

Porang atau dikenal (*Amarphopallus onchopillus* L.) merupakan tanaman herbal yang dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian sekitar 1,5 meter, tanaman ini merupakan tanaman penghasil umbi yang banyak hidup di hutan tropis. Saat ini, tanaman porang sudah ditetapkan sebagai satu diantara dua komoditas super strategis nasional Indonesia selain sarang burung walet. Namun demikian, usahatani tanaman porang hingga saat ini masih membutuhkan modal awal untuk bibit siap tanam yang cukup besar untuk luasan minimal 1 ha, meski hasil yang diperoleh pada satu musim panen cukup menggiurkan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui pengenalan teknologi pembibitan dari benih biji tanaman porang kepada para petani.

Secara fisik, tanaman porang tumbuh hanya tangkai tunggal atau bagian batang bercorak belang-belang ke hijau-putih. Tanaman porang hanya dapat tumbuh di bawah pepohonan penyangga seperti pada pohon jati. Selain itu, porang juga digunakan untuk pembuatan bahan utama lem dan jelly.

Kegiatan usahatani warga dusun Kukur desa Sumberrejo kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, yang sebagian besar tergabung dalam Kelompok Tani “Sinar Agro Permata” saat ini sudah menerapkan pola wanatani/agroforestri. Sebagian besar anggota kelompok tani memiliki lahan kebun tumpangsari antara kopi/coklat – durian – sengon – pisang, selain juga ada yang memiliki lahan padi sawah yang juga di tumpang gilir dengan tanaman palawija.

Hasil usahatani dari areal lahan kebun kopi rakyat seluas 24,3 ha yang dimiliki anggota kelompok tani, pada musim panen tahun 2020 rata-rata hanya 2 kuintal per hektar kopi kering giling. Tanaman lainnya seperti durian khas kucer yang hanya bisa menghasilkan panen di hulan Pebruari hingga April, juga memberi tambahan pendapatan meski tidak terlalu signifikan mengingat varietas duriannya masih lokal dan usia tanaman sudah mulai tua. Sedangkan tanaman sengon yang selama ini dibiarkan sebagai naungan tanaman kopi, juga tetap dibiarkan hingga membesar dan belum waktunya untuk ditebang dan dijual ke pabrik kayu. Tanaman buah lain yang dibudidayakan di kebun juga ada pisang lokal, yang secara ekonomis kurang bernilai. Sehingga para anggota kelompok tani berkeinginan melakukan intensifikasi lahan kebunnya dengan tanaman lain diantaranya dengan porang, tanpa mengganggu produktifitas tanaman kopi yang sudah.

Oleh karenanya, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Fakultas Pertanian mencoba memperkenalkan sekaligus melakukan kerjasama dengan Kelompok Tani “Sinar Agro Permata” pembibitan porang melalui demplot penyiapan bibit porang dari biji/spora. Kegiatan tersebut sekaligus sebagai praktek usahatani pembibitan porang berbasis benih biji.

BAB 2. SUMBER DAN KRITERIA BIBIT PORANG YANG BAIK

Bibit tanaman adalah salah satu unsur produksi yang memegang peranan penting dalam sistem usaha tani tanam-tanaman. Unsur produksi ini merupakan bahan baku yang akan menjadi penentu awal atas keberhasilan proses budidaya selanjutnya. Budidaya tanaman sebenarnya telah dimulai sejak memilih bibit tanaman yang baik. Hal ini karena bibit merupakan obyek utama yang akan dikembangkan dalam proses budidaya selanjutnya. Selain itu bibit juga merupakan pembawa gen dari induknya yang menentukan sifat tanaman tersebut setelah berproduksi. Dengan demikian, tanaman yang memiliki sifat tertentu dapat diperoleh dengan memilih bibit yang berasal dari induk yang memiliki sifat tersebut.

Pentingnya bibit dalam usaha pertanian sudah tidak diragukan lagi, dimana negara yang industri pembibitannya maju dapat menghasilkan produk-produk pertanian yang bermutu tinggi dan berdaya saing tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan penguasaan teknologi pemuliaan serta pengawasan mutu benih dan bibit yang baik.

Salah satu faktor masih rendahnya tingkat ketersediaan bibit bermutu adalah tingkat kesadaran masyarakat, dalam hal ini petani untuk menggunakan bibit yang berkualitas tinggi masih sangat kurang. Pada umumnya, petani menyisihkan sebagian hasil panennya untuk dijadikan bibit pada musim tanam berikutnya, terutama untuk produk tanaman musiman.

Penggunaan bibit yang bermutu akan mengurangi resiko kegagalan budidaya karena bibit yang bermutu akan mampu tumbuh baik pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan,

bebas dari serangan hama dan penyakit, sehingga hasil panen dapat memenuhi harapan.

Tersedianya bibit yang bermutu dalam waktu dan jumlah yang tepat serta harga yang terjangkau menjadi salah satu faktor pendukung bagi upaya pengembangan pembibitan. Oleh karena itu perkembangan industri pembibitan maupun penangkar bibit perlu mendapatkan dukungan berbagai pihak untuk tercapainya penyediaan bibit yang bermutu, ‘True to Type’ yang memadai.

Seringkali petani mengalami kerugian yang tidak sedikit baik biaya maupun waktunya yang berharga akibat penggunaan bibit yang jelek mutunya. Walaupun dipahami bahwa pertumbuhan dan produksi tanaman sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim dan cara bercocok tanam, tetapi tidak boleh diabaikan pentingnya pemilihan kualitas bibit yang dipergunakan.

Bibit tanaman porang bersifat polyembrioni yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya adalah berupa: (1) Biji, (2) Bulbil (Katak), (3) Umbi (mini dan kecil) dan (4) Bibit hasil kultur jaringan.

Bibit Tanaman Porang berasal dari Biji

Biji porang menjadi salah satu sumber perkembangbiakan tanaman porang dengan sistem generatif. Hal ini menjadikan pertumbuhan tanaman porang relatif lama. Biji dari buah porang bisa dijadikan pembibitan dengan melakukan penyemaian biji terlebih dahulu. Jika biji semai sudah tumbuh dan mencapai ketinggian 15-20 cm, petani juga bisa menjualnya dalam polybag sesuai kebutuhan. Buah porang memiliki biji jika sudah berusia lebih dari 3 tahun.



Gambar 1. Tangkai buah dan biji porang

Bibit Tanaman Porang berasal dari Bulbil

Banyak petani porang pemula yang budidaya porang dari umbi katak. Hal ini dikarenakan bibit katak berasal dari semacam umbi yang tumbuh di sekitar permukaan daun tanaman porang. Benih katak/bulbil ini tumbuh pada bagian daun secara detailnya pada ketiak dan juga pangkal daun.



Gambar 2. Bulbil atau katak tanaman porang

Bibit Tanaman Porang berasal dari Umbi (mini dan kecil)

Jenis sumber benih lainnya adalah umbi porang, terutama umbi mini atau kecil. Umbi porang menjadi alternatif lain ketika melakukan pembibitan tanaman porang. Jika kamu memilih jenis pembibitan ini, disarankan untuk memilih ukuran yang sedang. Pembibitan dengan sumber umbi mini/kecil ini bertujuan agar tingkat pertumbuhan tanaman porang lebih cepat.



Gambar 3. Umbi tanaman porang untuk bibit

Bibit Tanaman Porang berasal dari Hasil Kultur Jaringan

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan menjamin ketersediaan bibit porang adalah dengan menerapkan teknik kultur jaringan. Perbanyakan melalui kultur jaringan memiliki keunggulan karena bisa dilakukan secara masal dalam waktu cepat, tidak tergantung pada musim, menghasilkan bibit sesuai dengan induknya, seragam, bebas hama dan penyakit, serta mudah untuk didistribusikan (khususnya dalam bentuk planlet). Di samping itu karena adanya zat pengatur tumbuh pada saat ditumbuhkan secara *in vitro* maka pertumbuhan juga menjadi lebih cepat

BAB 2. PERKEMBANGBIAKAN DENGAN BIJI

Setiap kurun waktu 3 - 4 tahun, tanaman golongan talas-talasan ini akan berbunga dan terjadi penyerbukan, serta berkembang menjadi tongkol dengan ujungnya berbiji mirip dengan tongkol jagung. Pada saat tongkolnya masih muda, bijinya akan berwarna hijau dan akan berubah menjadi kuning serta merah setelah masak. Satu tongkol tanaman porang berumur 4 tahun bisa menghasilkan lebih dari 250 butir biji untuk digunakan sebagai benih pada musim tanam berikutnya. Benih ini terlebih dahulu harus disemaikan untuk menghindari kegagalan dalam penanaman. Periode waktu yang dibutuhkan untuk menyemaikan benih tersebut sampai batangnya kuat untuk dipindahkan ke lahan yang sudah disiapkan adalah sekitar 1 bulan.

Penanaman porang dengan bahan tanam atau bibit berasal dari biji, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pilihlah biji porang dari buah yang sudah tua, berwarna orange kemerahan atau bisa merah kehitaman.
- b. Pencet buah yang sudah tua tersebut dan keluarkan isinya yang biasanya ada 1 atau 2 biji yang kecil dan keras. Warnanya kehitaman dan diselimuti lendir yang tipis.
- c. Lendir dan kulit biji tersebut dibersihkan terlebih dahulu. Caranya dibersihkan dengan menggunakan air mengalir sampai bersih.
- d. Selanjutnya rendam biji tersebut di dalam air bersih selama 24 jam.
- e. Pilihlah biji yang bagus. Biji yang bagus adalah biji yang tenggelam ketika direndam, sedangkan biji yang tidak tenggelam atau mengambang dipermukaan air dibuang saja.

- f. Setelah didapat biji yang bagus, tiriskan dan di angin-anginkan sampai kering.
- g. Setelah biji kering, semai benih atau biji porang tersebut dengan media pasir pada bak perkecambahan.
- h. Letakkan di tempat yang ada naungannya dan tetap jaga kelembaban agar tetap tinggi
- i. Pengairan dilakukan dengan siram dua kali sehari, saat pagi dan sore hari.
- j. Pada satu tongkol buah bisa menghasilkan 200 s/d 600 butir (satu butir berisi 2 biji porang) yang dapat digunakan sebagai bibit porang dengan cara disemaikan terlebih dahulu dan tahun berikutnya bisa dipindah kelapangan.
- k. Jarak tanam untuk persemaian yang bagus sekitar 15 x15 cm dan biarkan sampai usia 1-2 tahun baru kemudian dipindah pada lahan tanam yang sudah disediakan.

Agar budidaya tanaman porang mendapatkan hasil yang maksimal, sebaiknya dulur perlu memperhatikan syarat-syarat tumbuh tanaman porang sebagai berikut:

(1) Jenis dan pH Tanah

Tanaman porang dapat tumbuh pada jenis tanah apa saja. Namun untuk mendapatkan hasil yang baik, maka siapkan tanah yang gembur dan subur serta tidak tergenang air.

Selain itu, pastikan keasaman tanah berada pada pH 6 – 7

(2) Kondisi Lingkungan

Tanaman porang memerlukan naungan agar pertumbuhannya baik. Tingkat kerapatan naungan minimal 40 %.

Naungan yang cocok untuk tanaman porang adalah pepohonan jenis jati, mahono, dan sono.

(3) Iklim Atau Suhu

Tanaman porang mempunyai sifat khusus yaitu mempunyai toleransi yang sangat tinggi terhadap naungan atau tempat teduh.

Tanaman tersebut dapat tumbuh pada ketinggian 0 – 700 mdpl. Tetapi ketinggian yang paling baik untuk budidaya porang adalah pada ketinggian 100 – 600 mdpl.

Cara Pembibitan Porang dengan biji

Pembibitan tanaman porang dengan biji dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan benih dari biji porang

Tanaman porang pada setiap kurun waktu 3 tahun akan menghasilkan bunga yang kemudian menjadi buah atau biji. Untuk diperoleh biji untuk bibit yang baik, proses pemasakan buah tanaman porang harus dibiarkan secara alami hingga pengisian buah dan biji berjalan sempurna; dilanjutkan proses pengeringan buah dan biji. Dalam 1 tongkol buah bisa menghasilkan biji sampai dengan 250 butir yang dapat digunakan sebagai calon bibit porang.



Gambar 4. Tangkai buah tanaman orang yang mulai masak dan biji porang yang sehat.

Kriteria biji tanaman porang yang baik untuk dijadikan benih diantaranya adalah sebagai berikut: Biji dari tongkol yang sudah masak fisiologis yang ditandai dengan tongkol yang penuh dan berisi biji yang bernas dengan kulit biji berwarna kuning kemerahan sampai merah tua. Satu tongkol bunga bisa menghasilkan 250 sampai dengan 600 butir benih. Sementara

itu prosedur untuk mendapatkan biji yang baik sebagai sumber bibit porang adalah sebagai berikut:

1) Memilih Biji

Biji diambil dari buah porang yang sudah tua ditandai dengan warna kulit pelindung bijinya orange kemerahan sampai dengan merah kehitaman yang berasal dari tongkol yang berisi biji penuh, berisi dan bernas, serta dari batang yang besar dan sudah mengering.



Gambar 5. Biji yang baik dan sehat diperoleh dari tandan buah yang sudah berwarna kuning/merah tua.

2) Ambil Biji dengan Mengupas Tongkolnya

Setelah penutup tongkol biji porang sudah mulai mengering, selanjutnya kupas kulit pelindung tongkol tersebut dan kemudian tekan kulit pelindung biji tersebut hingga muncul 1 atau 2 biji yang berwarna putih dan sedikit berlendir. Pilihlah biji yang berukuran besar berisi penuh untuk dijadikan sumber bibit selanjutnya.



Gambar 6. Pemisahan buah dan biji porang dari tongkol

3) Bersihkan Biji

Biji yang terpilih sebagai sumber bibit tersebut, selanjutnya dibersihkan semua bijinya hingga lapisan lendir terlepas dari bijinya tersebut. Selanjutnya biji yang sudah bersih tersebut ditiriskan dan dihamparkan ditempat teduh dan dihindarkan dari cahaya matahari secara langsung.

4) Rendam Biji

Biji yang telah tiris, kemudian direndam di dalam air bersih selama lebih-kurang sehari semalam (24 jam). Selanjutnya biji atau benih yang direndam tersebut apabila tenggelam, menunjukkan bahwa benih tersebut yang baik dan dipilih untuk ditindak lanjuti dengan disemai, sedangkan biji yang melayang dibuang dan setelah itu biji yang baik ditiriskan kembali.

5) Memilih Biji Terbaik

Cara pemilihan biji yang baik untuk dijadikan sumber bibit pada musim tanam berikutnya adalah dengan mengambil biji yang tenggelam pada saat perendaman dan membuang biji yang mengapung. Selain itu dipilih biji yang berisi atau bernas dengan memilih biji yang ukurannya besar dan tidak kopong.







Gambar 7. Pemilihan biji calon bibit yang terbaik




6) Tiriskan Biji

Setelah dilakukan perendaman selama 24 jam, selanjutnya dipilih biji terbaik (dipilih biji yang saat direndam tenggelam) kemudian tiriskan biji agar kandungan airnya terpisah. Selanjutnya biji porang tersebut diletakkan atau disimpan ditempat yang cukup bagus sirkulasi udaranya.

b. Persiapan sarana dan peralatan untuk menyemai biji

Di dalam kegiatan pembibitan tanaman porang, yang tidak kalah pentingnya adalah penyiapan sara prasarana pembibitan, yang diantaranya berupa :

No	Nama Peralatan/Bahan	Gambar
1	2	3
1.	Kantong plastik/polybag ukuran 10 x 13 cm	
2.	Pupuk organik cair	
3.	Pupuk kandang	
4.	Tanah	

1	2	3
5.	Sendok / cetok kecil	
5.	Ember plastik dan penakar air	
7.	Gembor tanaman	
8.	Cangkul dan sekop untuk pencampur media tanam	
9.	Lahan pembibitan untuk menempatkan polybag bibit	

c. Persiapan Media

Jika Anda membudidayakan tanaman porang melalui biji, maka Anda perlu mempersiapkan persemaian. Berikut ini cara persiapan media persemaian pada biji porang:

1. Persiapan media tanam perlu dilakukan 7 hari sebelum waktu penyemaian biji.
2. Campurkan pupuk kandang ke dalam media semai. Dosis yang dianjurkan adalah 10 gram/polybag .
3. Campurkan 1 gelas air mineral pupuk organik cair kedalam tangki semprot berisi air penuh. Kemudian semprotkan ke seluruh permukaan media tanam yang sudah basah dan lembab. Lakukan hingga memenuhi dosis 1 kg/ha.

Setelah media tanam dipersiapkan, kemudian diamkan media tanam agar bakteri dalam produk Pupuk Organik Cair dapat bekerja dengan optimal. Dengan begitu, tanah bisa menjadi gembur dan subur.



Gambar 8. Pencampuran tanah dan pupuk untuk media



Gambar 9. Pengisian media tanam ke polybag

d. Perendaman Benih

Sebelum dilakukan persemaian, harus merendam benih yang sudah diseleksi untuk persemaian dalam air bersih/sumur.

Perendaman benih ini bertujuan untuk menghilangkan bibit hama penyakit yang terdapat didalam benih.

Dengan begitu, benih yang akan disemaikan akan bebas dari hama penyakit. Berikut ini cara perendaman benih porang menggunakan Pupuk Organik Cair sekaligus Biofertilisida:

- (1) Larutkan 1 liter Pupuk Organik Cair kedalam 20 liter air kemudian aduk hingga homogen.
- (2) Rendam benih porang kedalam larutan Pupuk Organik yang sudah dibuat selama 30 menit, kemudian angkat dan letakkan kedalam wadah steril.

e. Penyiapan lahan untuk pembibitan

Setelah kegiatan penyiapan polybag semaian biji sudah selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan pembersihan lahan yang direncanakan untuk penempatan polybag-polybag semaian bibit sekaligus mengelompokkan sesuai saat tanamannya.



Gambar 8. Penyiapan lahan

f. Penyemaian biji pada polybag yang telah berisi media tanam

Setelah polybag berisi media tanam siap, maka biji-biji porang yang telah disortasi dan memenuhi persyaratan calon bibit yang baik; disemaikan ke masing-masing polybag. Selanjutnya

polybag-polybag yang sudah berisi biji ditata sedemikian rupa sehingga memudahkan proses pemeliharannya.



Gambar 9. Penyemaian biji pada polybag dan penataan di lahan

g. Pemupukan Pada Masa Persemaian

Pada saat persemaian, Anda perlu melakukan pemupukan agar benih yang disemaikan bisa tumbuh menjadi bibit yang baik dan berkualitas.

Berikut ini adalah cara pemupukan pada masa persemaian:

1. Pemupukan pada masa persemaian dimulai saat 8 hari setelah semai (HSS).
2. Larutkan 500 ml pupuk organik cair (POC) kedalam tangki semprot berisi air penuh.
3. Aduk hingga homogen.
4. Semprotkan larutan Pupuk Organik Cair GDM Spesialis Tanaman Pangan ke seluruh bagian tanaman.
5. Ulangi pengaplikasian setiap satu minggu sekali.
6. Setelah benih tumbuh dan telah mengeluarkan setidaknya 2 daun sejati, maka benih siap untuk dipindah tanam.

BAB 3. SERTIFIKASI BENIH

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 104/KPTS/HK.140/M/2/2020 tentang jenis komoditas binaan lingkup Kementerian Pertanian mencantumkan porang merupakan salah satu komoditas Binaan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, jenis tanaman kacang-kacangan dan umbi umbian pada Nomor 19 dengan nama jenis tanaman porang dan nama latin *Amorphophalus muelleri Blume*. Komoditas porang merupakan komoditas pertanian yang mulai dilirik untuk dikembangkan secara luas. Produk komoditas ini mempunyai manfaat sebagai bahan baku kosmetik, lem, jelly dan sebagai bahan pangan rendah kalori dan dapat dengan mudah diolah menjadi bahan pangan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu umbi porang mengandung glukomanan yang baik untuk kesehatan disamping umbi porang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Satu lagi peraturan Kementerian Pertanian yang telah memfasilitasi peningkatan produksi komoditas ekspor dalam hal ketersediaan benih porang yang bermutu adalah Keputusan Menteri Pertanian Nomor 620/Hk.140/C/04/2020 tentang petunjuk teknis sertifikasi benih tanaman pangan yang pada butir O yang mencantumkan persyaratan dan prosedur sertifikasi benih porang yang dapat dilakukan melalui sertifikasi benih baku, sertifikasi pemurnian varietas dan sertifikasi benih varietas lokal. Bahwa tanaman porang ini baru terdaftar pada Kepmentan Nomor 104 /KPTS/HK.140/M/2 /2020 tentang jenis komoditas binaan lingkup tanaman pangan Kementerian Pertanian sehingga masih banyak aspek pertanaman yang harus dipelajari guna mendukung pelaksanaan sertifikasi benih porang dan permintaan pelabelan benih dari produsen maupun kelompok tani di daerah.



**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 620/AK.140/C/0A/2020**

**TENTANG
PETUNJUK TEKNIS SERTIFIKASI BENIH TANAMAN PANGAN**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :**
- a. bahwa dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/Permentan/TP.02/4/2018 telah ditetapkan Produksi, Sertifikasi, dan Peredaran Benih Tanaman;
 - b. bahwa untuk menindaklanjuti penambahan komoditas binaan tanaman pangan, perlu dilakukan perubahan Petunjuk Teknis Sertifikasi Benih Tanaman Pangan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3821);
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4043);
 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 216, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5584);
 4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
 5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 201, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6412);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3616);



**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 104/KPTS/HK.140/M/2/2020
TENTANG
KOMODITAS BINAAN KEMENTERIAN PERTANIAN**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :**
- a. bahwa dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 141/Kpts/HK.150/M/2/2019, telah ditetapkan Jenis Komoditas Tanaman Binaan Lingkup Kementerian Pertanian;
 - b. bahwa tanaman binaan dan komoditas lain lingkup Kementerian Pertanian saat ini mengalami perkembangan jenis komoditas;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, serta menata kembali komoditas binaan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pertanian tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian;


7. Peraturan Pemerintah Nomor 111 Tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 199, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4020);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4347);
9. Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 tentang Menata Ulang dan Fungsi Kabinet Kerja;
10. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara;
11. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 54);
12. Keputusan Presiden Nomor 113/P Tahun 2019 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Indonesia Maju Periode 2019 - 2024;
13. Peraturan Menteri Perikanan Nomor 43/Permentan/OT.140/10/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);
14. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12/Permentan/TP.02/4/2018 tentang Produksi, Sertifikasi, dan Peredaran Benih Tanaman;
15. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 1100.1/Kpts/KP.150/10/1999 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 361/Kpts/KP.150/5/2003 tentang Pembentukan Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura;
16. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 104/Kpts/11K.140/M/2/2020 tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian.

MERUTUSKAN:

- Menetapkan :**
- KESATU :** Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia tentang PETUNJUK Teknik Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri.
- KEDUA :** PETUNJUK sebagaimana dimaksud pada diktum **KESATU** digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan sertifikasi benih tanaman pangan.
- KETIGA :** Pada saat Keputusan Menteri ini ditetapkan, Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 901/BK.150/C/05/2018 tentang Pedoman Teknik Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

berlaku pada tanggal ditetapkan.

diucapkan di Jakarta
 Tanggal 7 April 2020
 a.n. MENTERI PERTANIAN
 REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTUR JENDERAL TANAMAN PANGAN,


 SUWANDJI
 NIP. 196703231992031003

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Menteri Pertanian RI;
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian;
3. Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian;
4. Gubernur di seluruh Indonesia;
5. Bupati/Walikota di seluruh Indonesia;
6. Kepala Dinas Pertanian Provinsi yang membudidayai Tanaman Pangan di seluruh Indonesia;
7. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota yang membudidayai Tanaman Pangan di seluruh Indonesia.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN TENTANG KOMODITAS BINAAN KEMENTERIAN PERTANIAN.

KESATU : Komoditas binaan Kementerian Pertanian meliputi Komoditas binaan Direktorat Jenderal:

- a. Tanaman Pangan;
- b. Hortikultura;
- c. Perkebunan; dan
- d. Peternakan dan Kesehatan Hewan.

KEDUA : Komoditas binaan dan produk turunan komoditas sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU dibina oleh Direktorat Jenderal masing-masing sesuai dengan kewenangannya.

KETIGA : Komoditas binaan dan produk turunan komoditas sebagaimana dimaksud dalam Lampiran yang merujuk dari Keputusan Menteri ini

KEEMPAT : Dalam hal komoditas binaan belum tercantum dalam Lampiran dalam diktum KETIGA, Direktorat Jenderal kewenangannya dapat menerbitkan produk turunannya dalam ditandatangani Direktur Jenderal

KELIMA : Direktur Jenderal dalam sebagaimana dimaksud berkoordinasi dengan Badan Pertanahan Nasional, pakar/ perguruan tinggi dan Lembaga.

KEENAM : Pada saat Keputusan Menteri Pertanian Nomor tentang Jenis Komoditas Binaan Kementerian Pertanian, Keputusan ini berlaku.

KETUJUH : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 9 Februari 2020

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



SYAIFUL YASIN LIMPO

Salinan Keputusan Menteri ini disampaikan kepada Yth:

1. Pimpinan Unit Kerja Eselon I lingkup Kementerian Pertanian;
2. Gubernur provinsi seluruh Indonesia;
3. Bupati/wali kota seluruh Indonesia;
4. Kepala Dinas provinsi yang membidangi tugas dan fungsi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan;
5. Kepala Dinas kabupaten/kota yang membidangi fungsi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

LAMPIRAN

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
17.	Kacang Komak	<i>Lablab purpureus</i> (L.) Sweet
18.	Kacang Koro Pedang	<i>Canavalia gladiata</i> (Jacq.) DC.
19.	Porang	<i>Amorphophallus muelleri</i> Blume
20.	Suweg	<i>Amorphophallus campanulatus</i> Decne.
21.	Talas Padang	<i>Colocasia gigantea</i> (Blume) Hook.f.
22.	Talas Jepang (<i>Satoimo</i>)	<i>Colocasia antiquorum</i> var <i>esculenta</i> (L.) Schott
23.	Talas Bogor	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott
24.	Talas Belitung	<i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) Schott
25.	Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam.
26.	Ubi Kayu	<i>Manihot esculenta</i> Crantz

B. DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
I. KOMODITAS BUAH-BUAHAN		
1.	Alpukat	<i>Persea americana</i> Mill
2.	Anggur	<i>Vitis vinifera</i> L.
3.	Apel	<i>Malus sylvestris</i> Mill
4.	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L.
5.	Bengkuang	<i>Pachyrhizus erosus</i>
6.	Biwa	<i>Eriobotrya japonica</i> Lindl
7.	Blewah	<i>Cucumis</i> sp.
8.	Bidara	<i>Ziziphus jujuba</i>
9.	Buah Naga	<i>Hylocereus undatus</i> sp.
10.	Buah Negeri	<i>Diospyros discolor</i> Wild
11.	Buah Nona	<i>Annona reticulata</i> L.
12.	Buni	<i>Antidesma bunius</i>
13.	Cempedak	<i>Artocarpus champeden</i> Spring
14.	Ceremai	<i>Phyllanthus acidus</i> (L.) Skeels
15.	Delima	<i>Punica granatum</i> L.
16.	Duku	<i>Lansium domesticum</i> Corr
17.	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murr
18.	Gandaria	<i>Bouea macrophylla</i> Griff
19.	Gowok	<i>Eugenia polycephala</i> Mig
20.	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i> Merr
21.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.

BAB 4. PENUTUP

Pada bagian akhir modul pengabdian Masyarakat dengan judul Pengembangan Bibit Tanaman Porang dari Biji di dusun Kucur – desa Sumberejo, Kecamatan Purwosari – Kabupaten Pasuruan; penulis mencoba mengingatkan kembali bahwa tanaman porang sebagai salah satu komoditas pangan super strategis tujuan ekspor memiliki pesona dan daya tarik untuk dikembangkan areal budidayanya. Oleh karenanya, prospek usahatani pembibitan porang menjadi alternatif pilihan usahatani baru yang cukup menjanjikan.

Namun demikian, untuk mengantisipasi tuntutan persyaratan perdagangan global terkait keamanan pangan; maka calon penangkar bibit porang harus memahami peraturan-peraturan kementerian yang terkait sertifikasi benih tanaman pangan, khususnya tanaman porang.

DAFTAR PUSTAKA

<https://ahlitani.com/budidaya-porang-di-polibag-menggunakan-bibit-dari-biji-bunga/>

Ibrahim, M. (2019). Perbanyak Iles-Iles (*Amorphophallus Spp* .) Secara Konvensional Dan Kultur In Vitro Serta Strategi Conventional Propogation and In Vitro Culture of Iles-Iles (Amorphophallus spp.)'. *Perspektif*, 18(1), pp. 67–78.

Nasir Saleh St. A. Rahayuningsih, Budhi Santoso Radjit, Erliana Ginting, Didik Harnowo dan I Made Jana Mejaya. 2015. Tanaman Porang Pengenalan, Budidaya, dan Pemanfaatannya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor. 47 halaman.

Ramdan Hidayat, F Deru Dewanti dan Hartojo. 2013. Buku Buku Tanaman Porang - Karakter Manfaat dan Budidaya. Penerbit Graha Ilmu. Surabaya.

Ramdan Hidayat, Purwadi, Endang Yektiningsih dan Heru, 2021. “Teknik Pembibitan dan Manajemen Rantai Pasok Bibit Porang (*Amarphophallus onchopillus* L.)”. Penerbit Graha Ilmu. 75 halaman.

Ramdan Hidayat. 2020. Kajian pertumbuhan dan hasil beberapa sumber bibit porang (*Amorphophallus onchophyllus* L.) oleh perlakuan CPPU. Prosiding Seminar Nasional Magister Agroteknologi Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Jawa Timur. Hal 132 -138.



**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 104/KPTS/HK.140/M/2/2020

TENTANG

KOMODITAS BINAAN KEMENTERIAN PERTANIAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN REPULIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 141/Kpts/HK.150/M/2/2019, telah ditetapkan Jenis Komoditas Tanaman Binaan Lingkup Kementerian Pertanian;
- b. bahwa tanaman binaan dan komoditas lain lingkup Kementerian Pertanian saat ini mengalami perkembangan jenis komoditas;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, serta menata kembali komoditas binaan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pertanian tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5015) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 338, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5619);
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5170);
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 308, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5613);
4. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 201, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6412);
5. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
6. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);
7. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.210/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN TENTANG KOMODITAS BINAAN KEMENTERIAN PERTANIAN.

KESATU : Komoditas binaan Kementerian Pertanian meliputi Komoditas binaan Direktorat Jenderal:

- a. Tanaman Pangan;
- b. Hortikultura;
- c. Perkebunan; dan
- d. Peternakan dan Kesehatan Hewan.

KEDUA : Komoditas binaan dan produk turunan komoditas sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU dibina oleh Direktorat Jenderal masing-masing sesuai dengan kewenangannya.

KETIGA : Komoditas binaan dan produk turunan komoditas sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEEMPAT : Dalam hal komoditas binaan dan produk turunannya belum tercantum dalam Lampiran sebagaimana dimaksud dalam diktum KETIGA, Direktur Jenderal sesuai dengan kewenangannya dapat menetapkan komoditas binaan dan produk turunannya dalam bentuk Keputusan Menteri yang ditandatangani Direktur Jenderal atas nama Menteri.

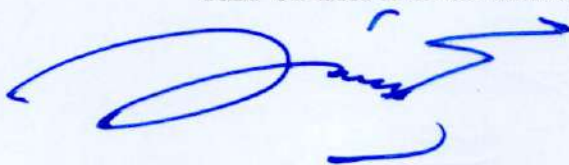
KELIMA : Direktur Jenderal dalam menetapkan komoditas binaan sebagaimana dimaksud dalam diktum KETIGA harus berkoordinasi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, pakar/perguruan tinggi, dan Kementerian/Lembaga.

KEENAM : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Pertanian Nomor 141/Kpts/HK.150/M/2/2019 tentang Jenis Komoditas Tanaman Binaan Lingkup Kementerian Pertanian, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KETUJUH : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 3 Pebruari 2020

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



SYAHRUL YASIN LIMPO

Salinan Keputusan Menteri ini disampaikan kepada Yth.:

1. Pimpinan Unit Kerja Eselon I lingkup Kementerian Pertanian;
2. Gubernur provinsi seluruh Indonesia;
3. Bupati/wali kota seluruh Indonesia;
4. Kepala Dinas provinsi yang membidangi tugas dan fungsi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan;
5. Kepala Dinas kabupaten/kota yang membidangi fungsi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 104/KPTS/HK.140/M/2/2020
TENTANG
KOMODITAS BINAAN KEMENTERIAN
PERTANIAN

A. DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
I.	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.
II.	Palawija:	
1.	Gandum	<i>Triticum</i> spp.
2.	Hotong	<i>Setaria italica</i> (L.) P. Beauv
3.	Jagung	<i>Zea mays</i> L.
4.	Juwawut	<i>Pennisetum glaucum</i> (L.) R.Br.
5.	Shorgum	<i>Sorghum</i> spp.
6.	Hanjeli	<i>Coix lacryma-jobi</i> L.
7.	Soba	<i>Fagopyrum esculentum</i> Moench
III.	Kacang-kacangan dan Umbi-umbian:	
1.	Gadung	<i>Dioscorea hispida</i> Dennst.
2.	Ganyong	<i>Canna discolor</i> Lindl.
3.	Garut	<i>Maranta arundinacea</i> L.
4.	Gembili	<i>Dioscorea esculenta</i> (Lour.) Burkill
5.	Iles-iles	<i>Amorphophallus oncophyllus</i> Prain ex Hook.f.
6.	Kacang Gude/Hiris	<i>Cajanus cajan</i> (L.) Millsp.
7.	Kacang Hijau	<i>Vigna radiata</i> (L.) R. Wilczek
8.	Kacang Rawai	<i>Phaseolus lunatus</i> L.
9.	Kacang Tanah	<i>Arachis hypogaea</i> L.
10.	Kacang Tunggak	<i>Vigna unguiculata</i> (L.) Walp.
11.	Kedelai	<i>Glycine max</i> (L.) Merr.
12.	Kimpul	<i>Xanthosoma violaceum</i> Schoot
13.	Kacang Merah	<i>Vigna unguiculata</i> (L.) Walp.
14.	Kacang Nagara	<i>Vigna unguiculata</i> (L.) Walp ssp. <i>cylindrica</i> (L.) Verdc.
15.	Kacang Bogor	<i>Vigna subterranea</i> (L.) Verdc.
16.	Kacang Koro Benguk	<i>Mucuna pruriens</i> (L.) DC.

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
17.	Kacang Komak	<i>Lablab purpureus</i> (L.) Sweet
18.	Kacang Koro Pedang	<i>Canavalia gladiata</i> (Jacq.) DC.
19.	Porang	<i>Amorphophallus muelleri</i> Blume
20.	Suweg	<i>Amorphophallus campanulatus</i> Decne.
21.	Talas Padang	<i>Colocasia gigantea</i> (Blume) Hook.f.
22.	Talas Jepang (<i>Satoimo</i>)	<i>Colocasia antiquorum</i> var <i>esculenta</i> (L.) Schott
23.	Talas Bogor	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott
24.	Talas Belitung	<i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) Schott
25.	Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam.
26.	Ubi Kayu	<i>Manihot esculenta</i> Crantz

B. DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
I. KOMODITAS BUAH-BUAHAN		
1.	Alpukat	<i>Persea americana</i> Mill
2.	Anggur	<i>Vitis vinifera</i> L.
3.	Apel	<i>Malus sylvestris</i> Mill
4.	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L.
5.	Bengkuang	<i>Pachyrhizus erosus</i>
6.	Biwa	<i>Eriobotrya japonica</i> Lindl
7.	Blewah	<i>Cucumis</i> sp.
8.	Bidara	<i>Ziziphus jujuba</i>
9.	Buah Naga	<i>Hylocereus undatus</i> sp.
10.	Buah Negeri	<i>Diospyros discolor</i> Wild
11.	Buah Nona	<i>Annona reticulata</i> L.
12.	Buni	<i>Antidesma bunius</i>
13.	<i>Artocarpus champeden</i> Spring	
14.	Ceremai	<i>Phyllanthus acidus</i> (L) Skeels
15.	Delima	<i>Punica granatum</i> L.
16.	Duku	<i>Lansium domesticum</i> Corr
17.	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murr
18.	Gandaria	<i>Bouea macrophylla</i> Griff
19.	Gowok	<i>Eugenia polycephala</i> Mig
20.	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i> Merr
21.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
22.	Jambu Bol	<i>Syzygium malaccense</i> L
23.	Jeruk	<i>Citrus</i> sp
24.	Jeruk Besar	<i>Citrus grandis</i> (L) Osbeck
25.	Juwet	<i>Eugenia cumini</i> Merr
26.	Kapulasan	<i>Nephelium mutabile</i> BL
27.	Kawista	<i>Feronia limonia</i> L
28.	Kebembem	<i>Mangifera odorata</i> Griff
29.	Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i> Merr
30.	Kedondong	<i>Spondias pinnata</i>
31.	Kemang	<i>Mangifera caesia</i> Jack
32.	Kesemek	<i>Diospyros kaki</i> L F
33.	Lechi	<i>Litchi chinensis</i> Sonn
34.	Lengkeng	<i>Dimocarpus longan</i> Lour
35.	Lobi-lobi	<i>Flacourtia inermis</i> Roxb
36.	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L.
37.	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L
38.	Markisa	<i>Passiflora</i> sp
39.	Melon	<i>Cucumis melo</i> L.
40.	Menteng	<i>Baccaurea racemosa</i> muel arg
41.	Mundu	<i>Garcinia dulcis</i> (Roxb) kurz
42.	Nam-nam	<i>Cynometra cauliflora</i>
43.	Nangka	<i>Artocarpus integra</i> Merr
44.	Nenas	<i>Ananas comosus</i> (L) Merr
45.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L
46.	Pisang	<i>Musa x paradisiaca</i>
47.	Rambai	<i>Baccaurea motleyana</i>
48.	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L
49.	Rukem	<i>Flacourtia rukam</i> zoll & mor
50.	Salak	<i>Salacca edulis</i> Reinw
51.	Sawo	<i>Manilkara zapota</i> (L) P. Royen
52.	Semangka	<i>Citrullus vulgaris</i> Schrag
53.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L
54.	Stroberi	<i>Fragaria virginiana</i> Duchesne
55.	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i> Fosberg
56.	Terong brastagi	<i>Cyphomandra betacea</i>
57.	Mentimun suri	<i>Cucumis sativus</i> L
58.	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>
59.	Kepel	<i>Stelechocarpus burahol</i> (Blume)
60.	Duwet	<i>Syzygium cumini</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin																							
II. KOMODITAS SAYURAN																									
1.	Andewi	<i>Chicorium endiva</i>																							
2.	Asparagus	<i>Asparagus officinalis</i>																							
3.	Bligo	<i>Benincasa hispida</i>																							
4.	Bawang bakung	<i>Allium ampeloprasum</i> Var. <i>Parrum</i>																							
5.	Bawang bombai	<i>Allium cepa</i> var. <i>Cepa</i>																							
6.	Bawang daun	<i>Allium fistulosum</i>																							
7.	Bawang kucai	<i>Allium schoenoprasum</i>																							
8.	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> var. <i>Agregatum</i>																							
9.	Bawang prei	<i>Allium porrum</i>																							
10.	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.																							
11.	Bayam	<i>Amaranthus</i> sp																							
12.	Bit	<i>Beta vulgaris</i>																							
13.	Blimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>																							
14.	Brokoli	<i>Brassica oleracea</i> cv <i>italica</i>																							
15.	Bustru	<i>Luffa cylindrical</i>																							
16.	Cabai merah	<i>Capsicum annum</i>																							
17.	Cabai rawit	<i>Capsicum frutescens</i>																							
18.	Gedi/Pepaya Jepang	<i>Abelmoschus manihot</i>																							
19.	Genjer	<i>Limnocharis flava</i> Buch.																							
20.	Bobo	<i>Arctisicum lappa</i> L.																							
21.	Jagung baby	<i>Zea mays</i>																							
22.	Jagung manis	<i>Zea mays</i> var. <i>Sacharata</i>																							
23.	Jagung Pulut Manis	<i>Zea mays ceritina</i> Kulesh																							
24.	Jamur	<i>Volvariella</i>																							
25.	Jamur kancing	<i>Agaricus bisporus</i>																							
26.	Jamur kuping	<i>Auricularia auricula</i>																							
27.	Jamur merang	<i>Volvariella volvacea</i>																							
28.	Jamur shitake	<i>Lentinus edodes</i>																							
29.	Jamur tiram	<i>Pleurotus ostreatus</i>																							
30.	<i>Pithecolobium jiringa</i>	31.	Kacang aci	<i>Vigna umbrella</i>	32.	Kacang babi	<i>Vicia faba</i>	33.	Kacang bogor	<i>Voandzeia subterranea</i> (L) Thou	34.	Kacang buncis	<i>Phaseolus vulgaris</i>	35.	Kacang kapri	<i>Pisum sativum</i>	36.	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i>	37.	Kailan	<i>Brassica oleracea</i>	38.	Kangkung	<i>Ipomea</i> sp
31.	Kacang aci	<i>Vigna umbrella</i>																							
32.	Kacang babi	<i>Vicia faba</i>																							
33.	Kacang bogor	<i>Voandzeia subterranea</i> (L) Thou																							
34.	Kacang buncis	<i>Phaseolus vulgaris</i>																							
35.	Kacang kapri	<i>Pisum sativum</i>																							
36.	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i>																							
37.	Kailan	<i>Brassica oleracea</i>																							
38.	Kangkung	<i>Ipomea</i> sp																							

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
39.	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>
40.	Kecipir	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i>
41.	Kedelai Sayur	<i>Glycine max (L) Merr.</i>
42.	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i>
43.	Kentang	<i>Solanum tuberosum</i>
44.	Kluwih	<i>Artocarpus incise L.f.</i>
45.	Koro benguk	<i>Monochoria vaginalis</i>
46.	Koro karatok	<i>Phaseolus lunatus L</i>
47.	Koro pedang	<i>Canavalia ensiformis</i>
48.	Kubis	<i>Brassica oleracea L.</i>
49.	Kubis bunga	<i>Brassica oleracea var. Botrytis</i>
50.	Kubis tunas	<i>Brassica o.v gemmifera</i>
51.	Labu putih	<i>Benincasa hispida</i>
52.	Labu putih/air	<i>Lagenaria vulgaris</i>
53.	Labu siem	<i>Sechium edule</i>
54.	Lobak	<i>Raphanus sativus L</i>
55.	Melinjo	<i>Gnetum gnemon L</i>
56.	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i>
57.	Okra	<i>Abelmoschus esculentus</i>
58.	Oyong/Gambas	<i>Luffa acutangula</i>
59.	Pak choi	<i>Brassica rapa</i>
60.	Paprika	<i>Capsicum annum CV grossum</i>
61.	Pare belut	<i>Trichosanthes anguina Linn.</i>
62.	Paria	<i>Momordica charantia</i>
63.	Parsley	<i>Petroselinum hortense</i>
64.	Petai	<i>Parkia speciosa</i>
65.	Petsai/sawi putih	<i>Brassica pekinensis</i>
66.	Poh-pohan	<i>Pilea melastomoides</i>
67.	Ranti	<i>Solanum nigrum L</i>
68.	Rebung	<i>Dendrocalamus aspers</i>
69.	Sawi	<i>Brassica juncea</i>
70.	Seledri	<i>Apium graveolens</i>
71.	Semangi	<i>Marsilea crenata Pres L</i>
72.	Sintrong	<i>Erechtites valerianifolia</i>
73.	Slada	<i>Lactuca sativa</i>
74.	Slada air	<i>Rorippa nasturtium</i>
75.	Spinach	<i>Spinacia oleracea</i>
76.	Takokak	<i>Solanum torvum Sw</i>
77.	Terong	<i>Solanum melongena</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
78.	Tespong	<i>Abroma augusta</i>
79.	Tomat	<i>Lycopersicum esculentum</i>
80.	Waluh	<i>Cucurbita sp</i>
81.	Wortel	<i>Daucus carota L</i>
82.	Zuchini	<i>Cucurbita maxima</i>
III. KOMODITAS TANAMAN OBAT		
1.	Akar kucing	<i>Toddalia asiatica LAMK</i>
2.	Artemisia	<i>Artemisia papuana</i>
3.	Bakung	<i>Crinum aciaticum</i>
4.	Bangle	<i>Zingiber purpureum Rbx</i>
5.	Bawang sabrang	<i>Eleutherine americana</i>
6.	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>
7.	Bidara laut	<i>Strychnos ligustrina</i>
8.	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i>
9.	Buah merah	<i>Pandanus conoideus</i>
10.	Cincau	<i>Cyclea barbata</i>
11.	Dlingo	<i>Acerus salamus</i>
12.	Ganja	<i>Cannabis sativa</i>
13.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>
14.	Jamur Ling Zhi	<i>Ganoderma lucidum</i>
15.	Jati Belanda	<i>Guazuma ulmifolia</i>
16.	Jawer Kotok	<i>Coleus scutellarioides</i>
17.	Jeruk Klingkit	<i>Triphasia trifolia</i>
18.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>
19.	Johar	<i>Cassia siamea</i>
20.	Jojoba	<i>Simmondsia chinensis</i>
21.	Kapulaga	<i>Amomum cardamomum</i>
22.	Kecubung	<i>Datura sp</i>
23.	Kemangi	<i>Ocimum sancium I.</i>
24.	Kemrunggi	<i>Caesalpinia crista Linn.</i>
25.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>
26.	Kepet	<i>Gouania javanica</i>
27.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>
28.	Kuwalot	<i>Brucea sumatrana</i>
29.	Lavender	<i>Lavandula spp</i>
30.	Lempuyang pahit	<i>Zingiber amaricans</i>
31.	Lempuyang wangi	<i>Zingiber aromatica</i>
32.	Lengkuas	<i>Languas galanga</i>
33.	Lidah buaya	<i>Aloe spp</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
34.	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>
35.	Mangkokan	<i>Nothopanax scutellarius</i>
36.	Mangkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.
37.	Nenas kerang	<i>Rhoeo discolor</i>
38.	Paliasa	<i>Kleinhovia hospita</i>
39.	Pasmau	<i>Eupatorium inulifolium</i>
40.	Patah tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i>
41.	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>
42.	Pulepandak	<i>Rauwolfia serpentina</i>
43.	Purwoceng	<i>Pimpinella pruatjan</i>
44.	Salam	<i>Eugenia polyantha</i>
45.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>
46.	Sanrego	<i>Lunasia amara</i> Blanco
47.	Selasih	<i>Ocimum basilicum</i> L
48.	Sembung	<i>Sphaeranthus indicus</i>
49.	Senggugu	<i>Clerodendrum serratum</i> L
50.	Sereh	<i>Cymbopogon nardus</i>
51.	Sirih	<i>Piper betle</i>
52.	Tapkliman	<i>Elephantopus scaber</i>
53.	Tempuyung	<i>Sonchus arvensis</i>
54.	Temu giring	<i>Curcuma heyneana</i>
55.	Temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>
56.	Temu kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i>
57.	Temu wiyang	<i>Emilia sonchifolia</i>
58.	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>
59.	Temumangga	<i>Curcuma mangga</i>
60.	Temuputih	<i>Curcuma zedoaria</i> Berg
61.	Tribulus	<i>Tribulus terrestris</i>
62.	Tribulus	<i>Tribulus cistoides</i>
63.	Daun Ungu	<i>Graphotphyllum pictum</i>
64.	Wijaya kusuma	<i>Epiphyllum oxypetalum</i>
65.	Zodia	<i>Evodia suaveolens</i>
66.	Kratom	<i>Mitragyna speciosa</i>
IV. KOMODITAS TANAMAN HIAS		
1.	Aeradachnis	<i>Aeridachnis</i> spp
2.	Akalipa	<i>Acalypha</i> spp
3.	Agave	<i>Agave</i> spp
4.	Alamanda	<i>Allamanda</i> spp
5.	Alpinia	<i>Alpinia</i> spp

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
6.	Alstromeria	<i>Alstroemeria</i> spp
7.	Anggrek	<i>Orchidaceae</i>
8.	Anyelir	<i>Dianthus</i> spp
9.	Sri Rejeki	<i>Aglaonema</i> spp
10.	Amarantus	<i>Amaranthus</i> spp
11.	Ascocenda	<i>Ascocenda</i> spp
12.	Bahagia	<i>Dieffenbachia</i> spp
13.	Bambu hias	<i>Chamaedorea</i> spp
14.	Bambu kuning	<i>Phyllostachys aurea</i>
15.	Beringin	<i>Ficus</i> spp
16.	Amarilis	<i>Amaryllis</i> spp
17.	Banga bokor	<i>Hydrangea</i> sp
18.	Bunga kertas	<i>Bougainvillea</i> spp
19.	Bunga matahari	<i>Helianthus annuus</i>
20.	Bunga pisang	<i>Musa uranoscopus</i>
21.	Bunga pukul empat	<i>Mirabilis jalapa</i>
22.	Bunga tasbih	<i>Canna</i> sp
23.	Calistemon	<i>Callistemon</i> spp
24.	Celosia	<i>Celosia</i> spp
25.	Cemara irian	<i>Cupressus</i> spp
26.	Cemara laut	<i>Casuarina</i> spp
27.	Cemara susun	<i>Araucaria</i> spp
28.	Ciplukan	<i>Physalis peruviana</i>
29.	Crosandra	<i>Crossandra</i> spp
30.	Kaktus	<i>Cactaceae</i>
31.	Cyperus	<i>Cyperus</i> spp
32.	Cocor bebek	<i>Kalanchoe</i> spp
33.	Hanjuang/Andong	<i>Cordyline</i> spp
34.	Daun beludru	<i>Episcia</i> spp
35.	Sirih Gading	<i>Philodendron</i> spp
36.	Dracaena	<i>Dracaena</i> spp
37.	Fitonia	<i>Fittonia</i> spp
38.	Gipsophila	<i>Gypsophila</i> spp
39.	Gladiol	<i>Gladiolus</i> spp
40.	Hoya	<i>Hoya</i> spp
41.	Herbras	<i>Gerbera</i> spp
42.	Ivy	<i>Hedera helix</i>
43.	Janggut musa	<i>Cissus discolor</i>
44.	Jawer kotok	<i>Coleus scutellarioides</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
45.	Kala lili	<i>Zantheseschicia</i> spp
46.	Kamboja jepang	<i>Adenium</i> spp
47.	Kastuba	<i>Euphorbia pulcherima</i>
48.	Kecombrang	<i>Zingiber officinela</i>
49.	Kedondong laup	<i>Nothopanax fruticosum</i>
50.	Bunga kancing	<i>Gomphrena globosa</i>
51.	Bunga nona makan sirih	<i>Clerodendron</i> spp
52.	Kembang sepatu	<i>Hibiscus</i> spp
53.	Kembang sungsang	<i>Gloriosa superba</i> L.
54.	Kembang telang	<i>Clitoria ternatea</i> L.
55.	Tembelekan / <i>Marigold</i>	<i>Tagetes</i> spp
56.	Kolojengking	<i>Aranthera</i> spp
57.	Kuping gajah	<i>Anthurium</i> spp
58.	Lantana	<i>Lantana camara</i>
59.	Lilin emas	<i>Pachystachys lutea</i>
60.	Mawar	<i>Rosa</i> spp
61.	Melati	<i>Jasminum</i> spp
62.	Mirten	<i>Malphigia</i> spp
63.	Monstera	<i>Monstera</i> spp
64.	Nanas-nanasan	<i>Bromelia</i> spp.
65.	Oxalys	<i>Oxalis</i> spp
66.	Pacar air	<i>Impatiens</i> spp
67.	Pacing	<i>Costus</i> spp
68.	Pakis haji	<i>Cycas revoluta</i>
69.	Paku-pakuan	<i>Nephrolepis</i> spp
70.	Palm jepang	<i>Ptychosperma macarthurii</i>
71.	Palm kuning	<i>Chrysalidocarpus lutescens</i>
72.	Palm merah	<i>Cyrtostachys lakka</i>
73.	Palm waregu	<i>Rhapis excelsa</i>
74.	Pandan kuning	<i>Pandanus pygmaeus</i>
75.	Pentas	<i>Pentas lanceolata</i>
76.	Peperomia	<i>Peperomia</i> spp
77.	Petrea	<i>Petrea</i> spp
78.	Pinus	<i>Pinus merkusii</i>
79.	Burung Surga	<i>Sterilitza</i> spp
80.	Pisang-pisangan	<i>Heliconia</i> spp
81.	Pisang hias	<i>Ravenala madagascariensis</i>
82.	Pohon dollar	<i>Eucalyptus gunnii</i>
83.	Ponix	<i>Phoenix roebelenii</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
84.	Pteris	<i>Pteris</i> spp
85.	Pakis-pakistan	<i>Polypodiaceae</i>
86.	Pedang-pedangan	<i>Sansevieria</i> spp
87.	Pule pandak	<i>Plumbago</i> spp
88.	Polyscias	<i>Polyscias</i> spp
89.	Rose bombay	<i>Portulaca grandiflora</i>
90.	Rumput embun	<i>Polytrias amaura</i> Hacky
91.	Rumput golf	<i>Poa pratensis</i>
92.	Rumput bermuda	<i>Panicum dactylon</i>
93.	Rumput jarum	<i>Andropogon aciculatus</i> Retz
94.	Rumput manila	<i>Zoysia matrella</i> Merr.
95.	Rumput paitan	<i>Axonopus commpressus</i>
96.	Rumput peking	<i>Agrostis canina</i>
97.	Scindapsus	<i>Scindapsus</i> spp
98.	Sirih-sirihan	<i>Syngonium</i> spp
99.	Sedap malam	<i>Polianthes tuberosa</i>
100.	Krisan/Seruni	<i>Chrysanthemum</i> spp
101.	Soka	<i>Ixora</i> spp
102.	Solidago	<i>Solidago</i> spp
103.	Spathiphyllum	<i>Spathiphyllum</i> spp
104.	Melati Madagaskar	<i>Stephanotis</i> spp
105.	Suplir	<i>Adiantum</i> spp
106.	Teratai	<i>Nymphaea lotus</i>
107.	Talas-talasan	<i>Alocasia</i> spp
108.	Typha	<i>Typha</i> spp
109.	Verbena	<i>Verbena tenera</i>
110.	Jacobinia	<i>Jacobinia</i> spp
111.	Anigozanthos	<i>Anigozanthos flavidus</i>
112.	Kamelia	<i>Camellia japonica</i> L.
113.	Bunga pagoda	<i>Clerodendrum paniculatum</i>
114.	Heuchera	<i>Heuchera</i> sp
115.	Hemerocallis (Daylily)	<i>Hemerocallis</i> sp
116.	Bunga udang	<i>Justicia brandegeana</i>
117.	Bunga Lily	<i>Lilium</i> sp
118.	Nusa indah	<i>Mussaenda philippica</i>
119.	Bunga oleander	<i>Nerium oleander</i>
120.	Pelargonium	<i>Pelargonium</i> sp
121.	Corimbosa	<i>Tabernaemontana corymbosa</i>
122.	Jasmin star	<i>Trachelospermum jasminoides</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
123.	Sambung Colok	<i>Aerva Sanguinolenta</i>
124.	Krokot	<i>Alternantera Ficoidea</i>
125.	Begonia	<i>Begonia sp</i>
126.	Brojo lintang	<i>Belamcanda chinensis</i>
127.	Brunnera	<i>Brunnera sp</i>
128.	Keladi	<i>Caladium spp</i>
129.	Tapak darah	<i>Catharanthus sp</i>
130.	Palisota	<i>Chlorophytum Amaniense</i>
131.	Cryptantus	<i>Cryptantus spp</i>
132.	Lili Brazil	<i>Dianella sp</i>
133.	Bakung	<i>Hymenocallis Littoralis Variegata</i>
134.	Ubi Kuning	<i>Ipomoea Potato Vine</i>
135.	Bayam-bayaman	<i>Iresine Herbstii</i>
136.	Meranti Sepat	<i>Marantha Leuconeura</i>
137.	Iris	<i>Neomarica longifolia</i>
138.	Kucaai Jepang, Kucai Mini, Rumput Mondo	<i>Ophiopogon Japonicus Nana</i>
139.	Adam Hawa	<i>Rhoeo Discolor</i>
140.	Spatipilum	<i>Spatiphyllum sp</i>
141.	Bunga pukul delapan	<i>Turnera subulata</i>
142.	Violces/Saintpaulia	<i>Saintpaulia ionantha</i>
143.	Suruni ambat	<i>Wedelia triloba</i>
144.	Bunga bawang	<i>Zephyrantes rosea</i>
145.	Bacopa	<i>Bacopa caroliniana</i>
146.	Tanaman Buce	<i>Bucephalandra sp</i>
147.	Melati air	<i>Echinodorus sp</i>
148.	Bambu air/lidi air	<i>Equisetum hyemale</i>
149.	Bakung rimba	<i>Hanguana malayana</i>
150.	Limut	<i>Hydrilla verticillata</i>
151.	Iris air	<i>Iris versicolor</i>
152.	Lotus/seroja	<i>Nelumbo nucifera</i>
153.	Parrotfeather	<i>Myriophyllum aquaticum</i>
154.	Pisang brazil	<i>Typhonodorum lindleyanum</i>
155.	Tape grass	<i>Vallisneria spiralis</i>
156.	Bunga Lipstik	<i>Aeschynanthus Radicans Jack</i>
157.	Air Mata Pengantin	<i>Antigonon Leptopus Hook. & Arn.</i>
158.	Asparagus Sangga Langit	<i>Asparagus Setaceus (Kunth) Jessop</i>
159.	Kongea	<i>Congea Tomentosa Roxb.</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
160.	Bunga Wijayakusuma	<i>Ephippillum Anguliger (Lem.) G. Don</i>
161.	Dollar-dollar	<i>Ficus Repens Roxb. Ex Sm.</i>
162.	Ranggis	<i>Lonicera Japonica</i>
163.	Bunga Terompet	<i>Mandevilla Sanderi sp</i>
164.	Stephanut Ungu	<i>Mansoa Hymenaea</i>
165.	Pandorea	<i>Pandorea Jasminoides</i>
166.	Passiflora	<i>Passiflora sp</i>
167.	Kembang Api	<i>Pyrostegia Venusta</i>
168.	Udani, Bidani, Ceguk	<i>Quisqualis Indica L</i>
169.	Kuku Macan/Jade Flower	<i>Strongylodon Macrobotrys</i>
170.	Tillandsia	<i>Tillandsia sp</i>
171.	Tanaman Jade	<i>Crassula sp</i>
172.	Sukulen	<i>Echeveria sp</i>
173.	Mahkota duri	<i>Euphorbia milii</i>
174.	Haworthia	<i>Haworthia sp</i>
175.	Portulacaria	<i>Portulacaria sp</i>
176.	Tradescantia	<i>Tradescantia sp</i>
177.	Tanaman Zebra	<i>Aphelandra Squarrosa</i>
178.	Calatea	<i>Calathea sp</i>
179.	Puring	<i>Codiaeum Variegatum</i>
180.	Sambang Darah	<i>Exocaria Cochinchensis</i>
181.	Anting-anting	<i>Fuchsia speciosa</i>
182.	Leather leaf	<i>Leather leaf</i>
183.	Lomandra	<i>Lomandra sp</i>
184.	Aralia Kuning	<i>Osmoxilon Liniare</i>
185.	Pachira (pohon uang)	<i>Pachira aquatica</i>
186.	Patah Tulang	<i>Pedilanthus Tithymaloides</i>
187.	Pilea	<i>Pilea peperomioides</i>
188.	Pulmonaria	<i>Pulmonaria sp</i>
189.	Kamboja	<i>Plumeria spp</i>
190.	Glodokan Tiang	<i>Polyalthia longifolia</i>
191.	Air mancur	<i>Russelia equisetiformis</i>
192.	Sage	<i>Salvia Officinalis</i>
193.	Walisono	<i>Schefflera Arboricola</i>
194.	Pucuk Merah	<i>Syzygium oleana</i>
195.	Tabebuia	<i>Tabebuia spp</i>
196.	Taberna	<i>Tabernaemontana Corimbosa</i>
197.	Anting Putri Kuning	<i>Wrightia Religiosa</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
198.	Tumbak Raja	<i>Yucca</i> sp
199.	Zamia	<i>Zamia Furfuraceae</i>
200.	Mukgenia	<i>Mukgenia</i> sp
201.	Echinacea	<i>Echinacea</i>
202.	Agaphantus	<i>Agapanthus</i> sp
203.	Ctenanthe	<i>Ctenanthe</i> sp
204.	Tacca	<i>Tacca</i> sp
205.	Aridarum	<i>Aridarum</i> sp
206.	Otellia	<i>Ottelia</i> sp
207.	Eriocaulon	<i>Eriocaulon</i> sp
208.	Rushes	<i>Juncus</i> sp
209.	Cryptocoryne	<i>Cryptocoryne</i> sp
210.	Homalomena	<i>Homalomena</i> sp
211.	Sonerilla	<i>Sonerila</i> sp
212.	Senggani	<i>Melastoma</i> sp
213.	Gardenia	<i>Gardenia</i> sp
214.	Murdania	<i>Murdannia</i> sp
215.	Flamboyan	<i>Delonix</i> sp
216.	Bauhinia	<i>Bauhinia</i> sp
217.	Hosta	<i>Hosta</i> sp
218.	Rumput Hutan Jepang	<i>Hakonechloa</i> sp
219.	Mischanthus	<i>Mischanthus</i> sp
220.	Arecaceae	<i>Arecaceae</i>
221.	Sage merah	<i>Salvia splendens</i>
222.	Violet bertanduk	<i>Viola cornuta</i>
223.	Petunia	<i>Petunia</i> sp.
224.	Pansy	<i>Viola wittrockiana</i>
225.	Snappy	<i>Antirrhinum snappy</i>
226.	Floss flower	<i>Ageratum houstonianum</i>
227.	Bakung biru	<i>Agapanthus</i> sp.
228.	Mata boneka	<i>Actaea</i>
229.	Aralia	<i>Aralia</i> sp.
230.	Aster	<i>Aster</i> sp.
231.	Bergenia	<i>Bergenia</i> sp.
232.	Bellflower	<i>Campanula</i> sp.
233.	Sedges	<i>Carex</i> sp.
234.	Corydalis	<i>Corydalis</i> sp.
235.	Crocsmia	<i>Crocsmia</i> sp.
236.	Bleeding heart	<i>Dicentra</i> sp.

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
237.	Eryngium	<i>Eryngium</i> sp.
238.	Fatsia	<i>Fatsia</i> sp.
239.	Gaillardia	<i>Gaillardia</i> sp.
240.	Geranium	<i>Geranium</i> sp.
241.	Avens	<i>Geum</i> sp.
242.	Heucherella	<i>Heucherella</i> sp.
243.	Poker panas	<i>Kniphofia</i> sp.
244.	Aster Leucanthemum	<i>Leucanthemum</i> sp.
245.	Persicaria	<i>Persicaria</i> sp.
246.	Phormium	<i>Phormium</i> sp.
247.	Pulmonaria	<i>Pulmonaria</i> sp.
248.	Coneflower	<i>Rudbeckia</i> sp.
249.	Scabiosa	<i>Scabiosa</i> sp.
250.	Thalictrum	<i>Thalictrum</i> sp
251.	Foam flower	<i>Tiarella</i> sp
252.	Lily Tricyrtis	<i>Tricyrtis</i> sp
253.	Jeruju	<i>Acanthus</i> sp
254.	Mapel	<i>Acer</i> sp
255.	Actaea	<i>Actaea</i> sp
256.	Flannel flower	<i>Actinotus helianthi</i>
257.	Aeonium	<i>Aeonium</i> sp
258.	Aloe hybrid	<i>Aloe hybrids</i>
259.	Anubias	<i>Anubias</i> sp
260.	Aponogeton	<i>Aponogeton</i> sp
261.	Paris daisy	<i>Argyranthemum frutescens</i>
262.	Kaktus bintang	<i>Astrophytum</i> sp
263.	Aztekium	<i>Aztekium</i> sp
264.	Calibrachoa	<i>Calibrachoa hybrida</i>
265.	Jeruk Nagami	<i>Citrus kumquat</i>
266.	Cotyledon	<i>Cotyledon</i> sp
267.	Conophytum	<i>Conophytum</i> sp
268.	Kaktus sarang lebah	<i>Coryphanta</i> sp
269.	Copiapoa	<i>Copiapoa</i> sp
270.	Cryptocoryne	<i>Cryptocoryne</i> sp
271.	Bunga Larkspur	<i>Delphinium</i> sp
272.	Dietes	<i>Dietes</i> sp
273.	Discocactus	<i>Discocactus</i> sp
274.	Dorstenia	<i>Dorstenia</i> sp
275.	Dudleya	<i>Dudleya</i> sp

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
276.	Echinocactus	<i>Echinocactus</i> sp
277.	Echinopsis	<i>Echinopsis</i> sp
278.	Button cactus	<i>Epithelantha</i> sp
279.	Tanaman ekor naga	<i>Epipremnum pinnatum</i>
280.	Araucaria	<i>Araucaria</i> sp
281.	Ferocactus	<i>Ferocactus</i> sp
282.	Firewheel	<i>Gaillardia</i> sp
283.	Garcinia	<i>Garcinia</i> sp
284.	Gastrolea	<i>Gastrolea</i> sp
285.	Geranium	<i>Geranium</i> sp
286.	Graptoveria	<i>Graptoveria</i> sp
287.	Gymnocalycium	<i>Gymnocalycium</i> sp
288.	Tanaman beludru	<i>Gynura aurantiaca</i>
289.	Hamatocactus	<i>Hamatocactus</i> sp
290.	Rumput mutiara	<i>Hemianthus micranthemoides</i>
291.	Brazilian pennywort	<i>Hydrocotyle leucocephala</i>
292.	Lepidosperma	<i>Lepidosperma effusum</i>
293.	Lithops	<i>Lithops</i> sp
294.	Liriope	<i>Liriope muscari</i>
295.	Cardinal flower	<i>Lobelia cardinalis</i>
296.	Lysimachia	<i>Lysimachia nummularia</i>
297.	Macropedia	<i>Macropedia fulignosa</i>
298.	Mammillaria	<i>Mammillaria</i> sp
299.	Medinilla	<i>Medinilla</i> sp
300.	Mimulus	<i>Mimulus</i> sp
301.	Monadenium	<i>Monadenium</i> sp
302.	Yangmei	<i>Myrica rubra</i>
303.	Nandina	<i>Nandina domestica</i>
304.	Notocactus	<i>Notocactus</i> sp
305.	Obregonia	<i>Obregonia</i> sp
306.	Opuntia	<i>Opuntia</i> sp
307.	Ortegocactus	<i>Ortegocactus</i> sp
308.	Osteospermum	<i>Osteospermum ecklonis</i>
309.	Pachypodium	<i>Pachypodium</i> sp
310.	Platycodon	<i>Platycodon grandiflorus</i>
311.	Podocarpus	<i>Podocarpus</i> sp
312.	Pseudolithos	<i>Pseudolithos</i> sp
313.	Rhubarb	<i>Rhubarb 'glaskins perpetual'</i>
314.	Crystalwort	<i>Riccia fluitans</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
315.	Rodgersia	<i>Rodgersia</i> sp
316.	Schlumbergera	<i>Schlumbergera</i> sp
317.	Sedum	<i>Sedum</i> spp
318.	Senecio	<i>Senecio</i> sp
319.	Sinningia	<i>Sinningia</i> sp
320.	Anggrek tanah	<i>Spathoglottis plicata</i>
321.	Brain cactus	<i>Stenocactus</i> sp
322.	Sticherus	<i>Sticherus flabellatus</i>
323.	Stromanthe	<i>Stromanthe sanguine</i>
324.	Sulcorebutia	<i>Sulcorebutia</i> sp
325.	Sempervivum	<i>Sempervivum</i> sp
326.	Ketapang kencana	<i>Terminalia Mantaly</i>
327.	Tephrocactus	<i>Tephrocactus</i> sp
328.	Bunga kertas	<i>Zinnia elegans</i>
329.	Anemone	<i>Anemone</i> sp
330.	Fritillaria	<i>Fritillaria</i> sp
331.	Gasteria	<i>Gasteria</i> sp
332.	Rain lily	<i>Habranthus</i> sp
333.	Amarilis	<i>Hippeastrum</i> sp
334.	Limonium	<i>Limonium caspea</i>
335.	Liriope	<i>Liriope</i> sp
336.	Sandersonia	<i>Sandersonia aurantiaca</i>
337.	Statice	<i>Statice</i> sp
338.	Catchfly	<i>Silene</i> sp
339.	Cyclamen	<i>Cyclamen</i> spp
340.	Kerudung pengantin	<i>Asparagus asparagoides (smilax)</i>
341.	Lily Paris	<i>Chlorophytum comosum</i>
342.	Tulip siam	<i>Curcuma siam</i>
343.	Bambu	<i>Bambusa balcooa</i>
344.	Bambu	<i>Bambusa chungii barbellata</i>
345.	Bambu	<i>Bambusa eutuldoides viridi vittata</i>
346.	Bambu	<i>Bambusa heterostachya</i>
347.	Bambu	<i>Bambusa lako</i>
348.	Bambu	<i>Bambusa oldhamii</i>
349.	Bambu	<i>Bambusa textilis gracilis</i>
350.	Bambu	<i>Dendrocalamus brandisii</i>
351.	Bambu	<i>Dendrocalamus hamiltonii</i>
352.	Bambu	<i>Dendrocalamus minor amoenus</i>
353.	Bambu	<i>Guadua amplexifolia</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
354.	Bambu	<i>Guadua angustifolia</i>
355.	Bambu	<i>Himalayacalamus porcatus</i>
356.	Bambu	<i>Oxytenanthera abyssinica</i>
357.	Bambu	<i>Phyllostachys atrovaginata</i>
358.	Bambu	<i>Phyllostachys aureosulcata - aureocaulis</i>
359.	Bambu	<i>Phyllostachys nigra</i>
360.	Bambu	<i>Pleiblastus variegatus</i>
361.	Bambu	<i>Semiarundinaria fastuosa</i>

C. DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
1.	Adas	<i>Foeniculum volgare</i> Miller
2.	Akar wangi	<i>Andropogon zizanioides</i>
3.	Andaliman	<i>Zanthoxylum acanthopodium</i> DC
4.	Aren	<i>Arenca pinnata</i> , Merr.
5.	Asem jawa	<i>Tamarindus indica</i>
6.	Babadotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.
7.	Baru Cina	<i>Artemisia vulgaris</i>
8.	Benalu teh	<i>Loranthus</i> sp.
9.	Belustru	<i>Luffa aegyptiaca</i>
10.	Biduri/ Widuri	<i>Calotropis gigantea</i>
11.	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>
12.	Buah Makasar/ Kwalot	<i>Brucea javanica</i>
13.	Buah Tin/ Ara	<i>Ficus carica</i> L.
14.	Bungur kecil	<i>Langerstoemia indic-a</i> L.
15.	Cabe jamu/ cabe Jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl.
16.	Cengkeh	<i>Eugenia aromatica</i> O.K
17.	Coklat/ Kakao	<i>Theobroma cacao</i>
18.	Daruju	<i>Acanthus ilicifolius</i> L.
19.	Daun Dewa	<i>Gynura segetum</i> (Lour.) Merr
20.	Doro Putih	<i>Stryonos ligostrinna</i>
21.	Galinggem	<i>Bixa orehana</i>
22.	Gamal	<i>Gliricidia sepium</i>
23.	Gambir	<i>Uncaria gambir</i> (Hunt.) Roxb.
24.	Gandapura	<i>Gaultheria fragratissima</i> Wall
25.	Gandarusa	<i>Justica gendarrusa</i> Burm. F
26.	Gendola	<i>Bassella rubra</i> L.
27.	Getah Perca	<i>Ficus elastica</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
28.	Gewang	<i>Corrypha gebanga</i>
29.	Ginje	<i>Thevetia peruviana</i> L.
30.	Ginseng	<i>Panax ginseng</i> C.A
31.	Jambu Mete	<i>Anacardium occidentale</i>
32.	Jarak kepyar	<i>Ricinus communis</i> L.
33.	Jarak Merah/landi	<i>Jatropha gossyfolia</i>
34.	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i>
35.	Jarong	<i>Achyranthes aspera</i>
36.	Jenitri	<i>Elaeocarpus angustifolia</i>
37.	Jinten	<i>Cuminum cyminum</i> L.
38.	Jojoba	<i>Zizyphus jujube</i>
39.	Jombang	<i>Taraxacum mongolicum</i>
40.	Jute	<i>Corcharus canabinus</i>
41.	Kaliandra	<i>Calliandra calothyrsus</i>
42.	Kapas	<i>Gossypium hirsutum</i>
43.	Kapasan/Kasturi	<i>Abelmoschus moschatus</i> Medik L.
44.	Kapok	<i>Ceiba petandra</i>
45.	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i> Mull.
46.	Kasingsat	<i>Caasia occidentalis</i> L.
47.	Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmanii</i> Bl
48.	Kayu Rapat	<i>Paramaria leavigata</i>
49.	Kayu Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>
50.	Kayu Teja	<i>Cinnamomum culilawan</i>
51.	Kayu Ular	<i>Strychnos lucida</i>
52.	Keben	<i>Barringtonia asiatica</i> Kurz
53.	Kedaung	<i>Parkia biglobosa</i> Benth
54.	Kedoya	<i>Dysoxylum gandichandianum</i>
55.	Keji Beling/Landep	<i>Reullia</i> sp.
56.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.
57.	Kelapa Sawit	<i>Elaeis guinensis</i> Jacq.
58.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L. <i>Folium</i>
59.	Kemanden Sewu	<i>Chrysanthemum cinrarifolium</i> Vis.
60.	Kemenyan	<i>Styrax benzoin</i> Orynd
61.	Kemiri sunan	<i>Reutealis trisperma</i> (blanco)
62.	Kemukus	<i>Piper cubeba</i> L.
63.	Kemuning	<i>Maruya paniculata</i> L. Jack
64.	Kenaf	<i>Hibiscus cannabinus</i>
65.	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>
66.	Kenari	<i>Canarium amboinense</i> Hoch.

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
67.	Keningar/kayu manis Tiongkok	<i>Cinnamomun cassia</i>
68.	Ketepeng Cina	<i>Cassia alata L.</i>
69.	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum L.</i>
70.	Kikio/bunga lonceng	<i>Platycodon grandifloras</i>
71.	Kina	<i>Cinchona sp.</i>
72.	Koka	<i>Erythroxyllum novogranatense</i>
73.	Kolesom	<i>Talinum panicuratum</i>
74.	Kopi	<i>Coffea spp.</i>
75.	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon grandiflora</i>
76.	Kurma	<i>Phoenix dactylifera L.</i>
77.	Lada	<i>Piper nigrum L.</i>
78.	Legundi	<i>Vitex trifolia L.</i>
79.	Lontar/Siwalan	<i>Borassus spp. Linn</i>
80.	Makadamia	<i>Macadamia spp.</i>
81.	Mayosi	<i>Massoia aromatica</i>
82.	Mendong	<i>Fimbristylis umbellaris</i>
83.	Menthol	<i>Mentha arvensis L.</i>
84.	Mindi	<i>Melia azedarach L.</i>
85.	Mojo	<i>Aegle marmelos L. Corr</i>
86.	Nila tinctoria	<i>Indigofera tinctoria</i>
87.	Nila suffruticosa	<i>Indigofera suffruticosa</i>
88.	Nilam	<i>Pogostemon cablin Benth</i>
89.	Nimba	<i>Azadirachta indica Suss.</i>
90.	Nipah	<i>Nipa fruticans Wurmb</i>
91.	Oyod Peron	<i>Anamirta cocculus W&A</i>
92.	Pala	<i>Myristica fragrans (L.) Houutt.</i>
93.	Pandan	<i>Pandanus spp.</i>
94.	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifolia Jack</i>
95.	Patmasari	<i>Rafflesia zallingeriana</i>
96.	Pinang	<i>Areca catechu</i>
97.	Pisang Manila/Pisang Abaka	<i>Musa textilis</i>
98.	Pranajiwa	<i>Euchresta horfieldii</i>
99.	Pulasari	<i>Alyxia stellate</i>
100.	Rami	<i>Boehmeria nivea Gaud</i>
101.	Rangga Dipa	<i>Clerododron indicum</i>
102.	Rengas	<i>Gluta renghas L.</i>
103.	Rincik Bumi	<i>Quanmoclit pennata</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
104.	Rosella	<i>Hibiscus sabdariffa</i>
105.	Sagu	<i>Mitroxylum sagu</i> Rottb.
106.	Sagu baruk	<i>Arenga microcarpha</i>
107.	Salah Nyowo	<i>Polygonum barbatum</i> L.
108.	Sambung Dara	<i>Excoecaria cochinnensis</i>
109.	Sawi Tanah	<i>Nasturtium mantanum</i>
110.	Senggani	<i>Malastoma candidom</i>
111.	Sengketan	<i>Heliotropium indicum</i>
112.	Sereh Wangi	<i>Andropogon nardus</i> L.
113.	Siantan	<i>Ixora stricta</i>
114.	Sidagori	<i>Sida rhombifolia</i>
115.	Sintok	<i>Cinnamomun sintoc</i> Bl.
116.	Sisal	<i>Agave sisalana</i> Perrine
117.	Stepanot Jingga	<i>Phyrosthegia venusta</i>
118.	Stevia	<i>Stevia rebaudiana</i>
119.	Tabat Barito	<i>Ficus deltoidea</i>
120.	Tanaman Penutup Tanah Pueraria	<i>Pueraria javanica</i>
121.	Tanaman Penutup Tanah Sentro	<i>Centrosema</i> sp.
122.	Tanaman Penutup Tanah Kalopo	<i>Calopogonium</i> sp.
123.	Tanaman Penutup Tanah mucuna	<i>Mucuna</i> sp.
124.	Tanaman Pupuk Hijau (tanaman orok-orok)	<i>Crotalaria</i> sp.
125.	Tanaman Pupuk Hijau <i>Flemingia</i>	<i>Flemingia</i> sp.
126.	Tanaman Pupuk Hijau <i>Magnolia</i>	<i>Magnolia macrophylla</i>
127.	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i> L.
128.	Teh	<i>Camelia sinensis</i>
129.	Teki	<i>Cyperus</i> sp.
130.	Tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i> L.
131.	Tingeh	<i>Antiaris toxicaria</i> Leoch.
132.	Trengguli	<i>Cassia fistula</i> L.
133.	Tuba	<i>Derris elliptica</i> Benth.
134.	Tung Oil/Kemiri	<i>Aleurites mollucana</i> Willd.
135.	Ubi Benggala	<i>Manihot esculenta</i> Crantz.
136.	Urang - aring	<i>Eclipta alba</i> (L.) Hassk.

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
137.	Vanili	<i>Vanilla planifolia</i> Andrews
138.	Waru Landak	<i>Hibiscus mutabilis</i>
139.	Wijen	<i>Sesamum indicum</i> Linn.
140.	Ylang-ylang	<i>Canaga latifolia</i>

D. DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
I.	Pakan Ternak	
A.	Rumput Pakan Ternak	<i>Gramineae</i>
1.	<i>Burgundy Grass</i>	<i>Pennisetum alopecuroides</i>
2.	<i>Deschampsia/ Tufted Hairgrass</i>	<i>Deschampsia cespitosa</i>
3.	Grinting	<i>Cynodon dactylon</i>
4.	Millet	<i>Panicum miliaceum</i>
5.	Rumput Aleman/ <i>Germany Grass</i>	<i>Echinochloa polystachya</i>
6.	Rumput Atratum	<i>Paspalum atratum</i>
7.	Rumput Australia/ <i>Dallis Grass</i>	<i>Paspalum dilatatum</i>
8.	Rumput Bangbang	<i>Andropogon nodosus</i>
9.	Rumput BB, <i>Palisade Grass</i>	<i>Brachiaria brizantha</i>
10.	Rumput BD	<i>Brachiaria decumbens</i>
11.	Rumput Benggala	<i>Panicum maximum</i>
12.	Rumput BH	<i>Brachiaria humidicola</i>
13.	Rumput Bintang/ <i>Stargrass</i>	<i>Cynodon plectostachyus</i>
14.	Rumput Black Oat	<i>Avena Strigosa</i>
15.	Rumput BM/ <i>Kolonjono/ Para Grass</i>	<i>Brachiaria mutica</i>
16.	Rumput Buffel	<i>Cenchrus ciliaris</i>
17.	Rumput Gajah Af. Nusantara	<i>Pennisetum purpureum</i> cv Afrika
18.	Rumput Gajah Hw. Nusantara	<i>Pennisetum purpureum</i> cv Hawaii
19.	Rumput Gajah Lokal	<i>Pennisetum purpureum</i>
20.	Rumput Gajah Taiwan	<i>Pennisetum purpureum</i> cv Taiwan

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
22.	Rumput Gamba	<i>Andropogon gayanus</i>
23.	Rumput Guenarum	<i>Paspalum guenarum</i>
24.	Rumput Karpet	<i>Axonopus fissifolius</i>
25.	Rumput Kikuyu	<i>Pennisetum clandestinum</i>
26.	Rumput Kumpai/Bantalaki	<i>Hymenachne amplexicaulis</i>
27.	Rumput Meksiko	<i>Euchlaena mexicana</i>
28.	Rumput Mulato	<i>Brachiaria hybrid cv Mulato</i>
29.	Rumput Odot/gajah mini	<i>Pennisetum purpureum cv Mott</i>
30.	Rumput Pait/ <i>Buffalo Grass</i>	<i>Paspalum conjugatum</i>
31.	Rumput Pangola	<i>Digitaria decumbens</i>
32.	Rumput Paspalum Barbatum	<i>Paspalum barbatum</i>
33.	Rumput Pencasilan/ <i>Compatidor/ Bahia Grass</i>	<i>Paspalum notatum</i>
34.	Rumput Raja	<i>Pennisetum hybrid</i>
35.	Rumput Raja Nusantara	<i>Pennisetum purpurhoides</i>
36.	Rumput Rhodes	<i>Chloris gayana</i>
37.	Rumput Ruzi	<i>Brachiaria ruziziensis</i>
38.	Rumput Setaria Gajah	<i>Setaria splendida</i>
39.	Rumput Setaria/ <i>Golden Timothy</i>	<i>Setaria spachelata</i>
40.	Rumput Steno	<i>Stenotaphrum secundatum</i>
41.	Rumput Sudan	<i>Sorghum sudanense</i>
42.	<i>Spear Grass/ Andropogon</i>	<i>Andropogon contortus</i>
43.	<i>Tall Fescue</i>	<i>Festuca arundinacea cv Scherb</i>
B.	Kacang-kacangan tanaman pakan ternak	<i>Leguminosa</i>
a)	Herba	
1.	Alfalfa	<i>Medicago sativa L</i>
2.	Alisicarpus	<i>Alysicarpus vaginalis</i>
3.	Amiga stylo	<i>Stylosanthes hamata</i>
4.	Arahis glabrata	<i>Arachis glabrata</i>
5.	Centurion Centro	<i>Centrosema pascuorum</i>
6.	Chicory	<i>Cichorium intybus</i>
7.	Kacang Biduk / Lab Lab	<i>Dolichos Lablab</i>
8.	Kacang Burgundy/ <i>Burgundy bean.</i>	<i>Macroptilium bracteatum</i>
9.	Kacang Pinto	<i>Arachis pinto</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
10.	Kudzu	<i>Pueraria triloba</i>
11.	Siratro	<i>Macroptilium atropurpureum</i>
12.	Stilo guianensis	<i>Stylosanthes guianensis</i>
13.	Stilo humilis	<i>Stylosanthes humilis</i>
14.	Stilo scabra	<i>Stylosanthes scabra</i>
15.	White clover	<i>Trifolium repens</i>
b)	Perdu	
1.	Codariocalik/ Telegraph Plant	<i>Codariocalyx motorius / Desmodium gyrans</i>
2.	Desmodium	<i>Desmodium rensonii</i>
3.	Goat's Rue	<i>Galega orientalis</i>
4.	Hahapaan	<i>Flemingia congesta</i>
5.	Lamtoro mini	<i>Desmanthus virgatus</i>
6.	Pok Kepokan	<i>Flemingia macrophyla</i>
7.	Sanagiri/Codario	<i>Codariocalyx gyroides</i>
c)	Pohon	
1.	Akasia	<i>Acacia villosa</i>
2.	Bunut	<i>Ficus poacelli / Ficus virens</i>
3.	Jayanti	<i>Sesbania sesban</i>
4.	Lamtoro Gung	<i>Leucaena leucocephala</i>
5.	Lamtoro Tarramba	<i>Leucaena leucocephala</i> cv Tarramba
6.	Nila/Indigofera zollingeriana	<i>Indigofera zollingeriana</i>
7.	Tagasaste/ Tree Lucerne	<i>Chamaecytisus palmensis</i>
8.	Tayuman	<i>Bauhinia purpurea</i>
9.	Trichantera	<i>Trichantera gigantea</i>
10.	Turi	<i>Sesbania grandiflora</i>
11.	Wynn Cassia	<i>Chamaecrista rotundifolia</i>
II.	Ternak	
A.	Unggas	
1.	Ayam	
a.	Ayam Pelung	<i>Gallus gallus domesticus pelung</i>
b.	Ayam Kokok-balenggek	<i>Gallus gallus domesticus kokok balenggek</i>
c.	Ayam Gaga	<i>Gallus gallus domesticus gaga</i>
d.	Ayam Merawang	<i>Gallus gallus domesticus merawang</i>
e.	Ayam Kedu	<i>Gallus gallus domesticus kedu</i>
f.	Ayam Nunukan	<i>Gallus gallus domesticus nunukan</i>
g.	Ayam Sentul	<i>Gallus gallus domesticus sentul</i>
h.	Ayam KUB-1	<i>Gallus gallus domesticus KUB-1</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
i.	Ayam Gaok	<i>Gallus gallus domesticus gaok</i>
j.	Ayam Sensi Agrinak	<i>Gallus gallus domesticus sensi agrinak</i>
k.	Ayam Sembawa	<i>Gallus gallus domesticus sembawa</i>
l.	Ayam Pelung ULU	<i>Gallus gallus domesticus pelung ulu</i>
m.	Ayam IPB D1	<i>Gallus gallus domesticus IPB D1</i>
n.	Ayam Pedaging (broiler)	<i>Gallus gallus domesticus</i>
o.	Ayam Petelur (layer)	<i>Gallus gallus domesticus</i>
2.	Itik	
a.	Itik Alabio	<i>Anas moscha alabio</i>
b.	Itik Tegal	<i>Anas moscha tegal</i>
c.	Itik Pitalah	<i>Anas moscha pitalah</i>
d.	Itik Kerinci	<i>Anas moscha kerinci</i>
e.	Itik Bayang	<i>Anas moscha bayang</i>
f.	Itik Talang Benih	<i>Anas moscha talang benih</i>
g.	Itik Mojosari	<i>Anas moscha mojosari</i>
h.	Itik Pegagan	<i>Anas moscha pegagan</i>
i.	Itik Rambon	<i>Anas moscha rambon</i>
j.	Itik Magelang	<i>Anas moscha magelang</i>
k.	Itik Cihateup	<i>Anas moscha cihateup</i>
l.	Itik Turi	<i>Anas moscha turi</i>
m.	Itik Alabimaster Agrinak	<i>Anas moscha alabimaster agrinak</i>
n.	Itik Mojomaster Agrinak	<i>Anas moscha mojomaster agrinak</i>
o.	Itik Pajajaran	<i>Anas moscha pajajaran</i>
p.	Itik Gunsi PKC (Peking Khaki Chambell)	<i>Anas moscha gunsi pkc</i>
3.	Burung Puyuh	<i>Coturnix coturnix japunica</i>
4.	Kalkun	<i>Meleagris sp</i>
5.	Burung Merpati	<i>Columba livia domestica</i>
6.	Ayam Mutiara	<i>Numididae meleagris</i>
B.	Ruminansia Besar	
1.	Sapi	
a.	Sapi Bali	<i>Bos sondaicus bali</i>
b.	Sapi Madura	<i>Bos sondaicus madura</i>
c.	Sapi Aceh	<i>Bos sondaicus aceh</i>
d.	Sapi Pesisir	<i>Bos sondaicus pesisir</i>
e.	Sapi Sumbawa	<i>Bos indicus sumbawa</i>
f.	Sapi Peranakan Ongole	<i>Bos indicus peranakan ongole</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
g.	Sapi Jabres	<i>Bos sondaicus jabres</i>
h.	Sapi Sumba Ongole	<i>Bos indicus sumba ongole</i>
i.	Sapi Donggala	<i>Bos indicus donggala</i>
j.	Sapi Pasundan	<i>Bos sondaicus pasundan</i>
k.	Sapi Kuantan	<i>Bos indicus kuantan</i>
l.	PO Kebumen	<i>Bos indicus peranakan ongole kebumen</i>
m.	Sapi Rote	<i>Bos indicus rote</i>
n.	Sapi Holstein Indonesia	<i>Bos taurus</i>
o.	Sapi Jersey	<i>Bos taurus</i>
2.	Kerbau	
a.	Kerbau Sumbawa	<i>Bubalus bubalis sumbawa</i>
b.	Kerbau Moa	<i>Bubalus bubalis moa</i>
c.	Kerbau Kalimantan Timur	<i>Bubalus bubalis kalimantan timur</i>
d.	Kerbau Kalimantan Selatan	<i>Bubalus bubalis kalimantan selatan</i>
e.	Kerbau Toraya	<i>Bubalus bubalis toraya</i>
f.	Kerbau Murrah	<i>Bubalus bubalis murrah</i>
g.	Kerbau Pampangan	<i>Bubalus bubalis pampangan</i>
h.	Kerbau Simeulue	<i>Bubalus bubalis simeulue</i>
i.	Kerbau Kuntu	<i>Bubalus bubalis kuntu</i>
j.	Kerbau Gayo	<i>Bubalus bubalis gayo</i>
C.	Ruminansia Kecil	
1.	Kambing	
a.	Kambing Kaligesing	<i>Capra hircus kaligesing</i>
b.	Kambing Lakor	<i>Capra hircus lakor</i>
c.	Kambing Kacang	<i>Capra hircus kacang</i>
d.	Kambing Peranakan Etawah	<i>Capra hircus peranakan etawah</i>
e.	Kambing Gembrong	<i>Capra hircus gembrong</i>
f.	Kambing Marica	<i>Capra hircus marica</i>
g.	Kambing Senduro	<i>Capra hircus senduro</i>
h.	Kambing Saburai	<i>Capra hircus saburai</i>
i.	Kambing Panorusan Samosir	<i>Capra hircus panorusan samosir</i>
j.	Kambing Kejobong	<i>Capra hircus kejobong</i>
k.	Kambing Saanen	<i>Capra hircus saanen</i>
l.	Kambing Boer	<i>Capra hircus boer</i>
2.	Domba	
a.	Domba Kisar	<i>Ovis aries kisar</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
b.	Domba Garut	<i>Ovis aries garut</i>
c.	Domba Wonosobo	<i>Ovis aries wonosobo</i>
d.	Domba Batur	<i>Ovis aries batur</i>
e.	Domba Sapudi	<i>Ovis aries sapudi</i>
f.	Domba Palu	<i>Ovis aries palu</i>
g.	Domba Compass Agrinak	<i>Ovis aries compass agrinak</i>
h.	Domba Priangan	<i>Ovis aries priangan</i>
3.	Rusa	<i>Rusa sambar</i>
D.	Non Ruminansia	
1.	Kuda	
a.	Kuda Sumbawa	<i>Equus caballus sumbawa</i>
b.	Kuda Pacu Indonesia	<i>Equus caballus pacu indonesia</i>
c.	Kuda Sandel	<i>Equus caballus sandel</i>
d.	Kuda Gayo	<i>Equus caballus gayo</i>
2.	Kelinci	
a.	Kelinci Rexsi-Agrinak	<i>Sylvilagus rexi agrinak</i>
3.	Babi	
a.	Babi Landrace	<i>Sus scrofa domesticus</i>
b.	Babi Yorkshire	<i>Sus scrofa domesticus</i>
c.	Babi Humpshire	<i>Sus scrofa domesticus</i>
d.	Babi Duroc	<i>Sus scrofa domesticus</i>
e.	Babi Backshire	<i>Sus scrofa domesticus</i>
E.	Lainnya	
1.	Burung Walet	<i>Collocalia sp.</i>
2.	Kelelawar	<i>Hipposideridae sp.</i>
3.	Lebah Madu	<i>Apis sp.</i>
4.	Black Soldier Flies	<i>Hermetia illucents</i>
F.	Hewan Kesayangan	
1.	Anjing Kintamani	<i>Canis lupus familiaris</i>
G.	Burung Hias	
III.	Obat Hewan	
A.	Produk Jadi	
1.	Obat Hewan Biologik	
2.	Obat Hewan Farmasetik	
3.	Obat Hewan Premik	
4.	Obat Hewan Alami	
B.	Bahan Baku	
1.	Bahan Baku Biologik	
2.	Bahan Baku Farmasetik	

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
3.	Bahan Baku Premik	
4.	Bahan Baku Alami	

E. DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
 PRODUK TURUNAN DAN OLAHAN

No.	Kelompok
I.	Unggas
A.	Daging Unggas
1.	Daging dan edible offal dari unggas species <i>Gallus domesticus</i> , tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin
2.	Daging dan edible offal dari unggas species <i>Gallus domesticus</i> , tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku
3.	Potongan dan offal dari unggas species <i>Gallus domesticus</i> , segar atau dingin
4.	Sayap unggas dari species <i>Gallus domesticus</i> , beku
5.	Paha unggas dari species <i>Gallus domesticus</i> , beku
6.	Hati unggas dari species <i>Gallus domesticus</i> , beku
7.	Potongan dan offal dari species <i>Gallus domesticus</i> , daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin, beku
8.	Potongan dan offal dari species <i>Gallus domesticus</i> , daging yang tidak dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin, beku
9.	Daging dan edible offal dari kalkun, tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin
10.	Daging dan edible offal dari kalkun, tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku
11.	Potongan dan sisanya dari kalkun, segar atau dingin
12.	Hati kalkun, beku
13.	Potongan dan offal lainnya dari kalkun, daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin
14.	Potongan dan offal lainnya dari kalkun, daging yang tidak dihilangkan tulangnya atau dipisahkan, beku
15.	Daging dan edible offal dari kalkun, tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin
16.	Daging dan edible offal dari kalkun, tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku
17.	Hati berlemak dari bebek, segar atau dingin
18.	Daging dan edible offal lainnya dari bebek, segar atau dingin

No.	Kelompok
19.	Daging dan edible offal dari angsa, tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin
20.	Daging dan edible offal dari angsa, tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku
21.	Hati berlemak dari angsa, segar atau dingin
22.	Daging dan edible offal lainnya dari angsa, segar atau dingin
23.	Daging dan edible offal lainnya dari angsa, beku
24.	Daging dan edible offal dari ayam guinea, segar, dingin atau beku
25.	Daging ayam kering dan beku dipotong berbentuk kubus, diasinkan, dalam air garam, kering/diasapi, tepung dan tepung kasar dari daging
26.	Olahan daging, offal/darah dari kalkun dalam kemasan kedap udara
27.	Daging kalkun yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin, tidak dalam kemasan kedap udara
28.	Olahan daging, offal/darah lainnya dari kalkun tidak dalam kemasan kedap udara
29.	Kari ayam dari spesies <i>Gallus domesticus</i> , dalam kemasan kedap udara
30.	Olahan daging lainnya, offal/darah dari spesies <i>Gallus domesticus</i>
31.	Olahan daging lainnya, offal/darah dari unggas lainnya dari pos 01.05
32.	Ekstrak dan jus daging dari ayam, dibumbui
33.	Ekstrak dan jus daging dari ayam, tanpa bumbu
B.	Telur Unggas
1.	Telur yang difertilasi untuk inkubasi dari spesies <i>Gallus domesticus</i>
2.	Telur bebek yang difertilasi untuk inkubasi
3.	Telur unggas lainnya yang difertilasi untuk inkubasi
4.	Telur unggas segar lainnya dari spesies <i>Gallus domesticus</i>
5.	Telur bebek segar lainnya
6.	Telur unggas segar lainnya
7.	Telur unggas dari spesies <i>Gallus domesticus</i> , diawetkan atau dimasak
8.	Telur bebek, diawetkan atau dimasak
9.	Telur unggas lainnya, diawetkan atau dimasak
10.	Kuning telur, mengandung/tidak mengandung tambahan gula/bahan pemanis lainnya, dikeringkan
11.	Kuning telur, mengandung/tidak mengandung tambahan gula/bahan pemanis lainnya, selain bentuk kering

No.	Kelompok
12.	Telur unggas, tanpa kulit, mengandung/tidak mengandung tambahan gula/pemanis, dikeringkan
13.	Telur unggas lainnya, tanpa kulit, mengandung/tidak mengandung tambahan gula/pemanis, selain bentuk kering
II.	Sapi Potong
A.	Daging Sapi
1.	Karkas dan setengah karkas dari binatang jenis lembu, segar atau dingin
2.	Potongan daging lainnya, bertulang dari binatang jenis lembu segar atau dingin
3.	Daging tanpa tulang dari binatang jenis lembu, segar atau dingin
4.	Karkas dan setengah karkas dari binatang jenis lembu, beku
5.	Potongan daging lainnya, bertulang dari binatang jenis lembu, beku
6.	Daging tanpa tulang dari binatang jenis lembu, beku
7.	Daging binatang jenis lembu, diasinkan, dalam air garam, dikeringkan atau diasapi
8.	Olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu
B.	Jeroan Sapi
1.	Edible offal dari binatang jenis lembu, segar atau dingin
2.	Lidah dari binatang jenis lembu, beku
3.	Hati binatang jenis lembu, beku
4.	Edible offal lainnya dari binatang jenis lembu, segar atau dingin
III.	Sapi Perah
A.	Susu dan Kepala Susu
1.	Susu dan kepala susu mengandung lemak $\leq 1\%$, tidak ditambah gula/pemanis, tidak dipekatkan, dalam bentuk cairan
2.	Susu dan kepala susu mengandung lemak $\leq 1\%$, tidak ditambah gula/pemanis, tidak dalam bentuk cairan
3.	Susu dan kepala susu mengandung $1\% > \text{lemak} \leq 6\%$, tidak ditambah gula/pemanis, tidak dipekatkan, dalam bentuk cairan
4.	Susu dan kepala susu mengandung $1\% > \text{lemak} \leq 6\%$, tidak ditambah gula/pemanis, tidak dalam bentuk cairan
5.	Susu dan kepala susu mengandung $6\% > \text{lemak} \leq 10\%$, tidak ditambah gula/pemanis, tidak dipekatkan, dalam bentuk cairan
6.	Susu dan kepala susu mengandung $6\% > \text{lemak} \leq 10\%$, tidak ditambah gula/pemanis, dalam bentuk beku
7.	Susu dan kepala susu mengandung $6\% > \text{lemak} \leq 10\%$, tidak ditambah gula/pemanis, dalam bentuk lainnya

No.	Kelompok
8.	Susu dan kepala susu mengandung lemak >10%, tidak ditambah gula/pemanis, tidak dipekatkan, dalam bentuk cair
9.	Susu dan kepala susu mengandung lemak >10%, tidak ditambah gula/pemanis, tidak dalam bentuk cair
10.	Susu dan kepala susu mengandung lemak \leq 1,5% dalam bentuk padat, tidak ditambah gula/pemanis
11.	Susu dan kepala susu lainnya mengandung lemak \leq 1,5% dalam bentuk padat, tidak ditambah gula/pemanis
12.	Susu dan kepala susu lainnya mengandung lemak >1,5% dalam bentuk padat, tidak ditambah gula/pemanis
13.	Susu dan kepala susu lainnya, tidak mengandung tambahan gula atau bahan pemanis lainnya
14.	Susu dan kepala susu lainnya, mengandung tambahan gula atau bahan pemanis lainnya
15.	Filled milk
16.	Minuman susu UHT diberi rasa
17.	Susu Pasteurisasi
B.	Yoghurt
1.	Yoghurt dalam bentuk cair
2.	Yoghurt tidak bentuk cair
3.	Sabun yoghurt
C.	Mentega
1.	Susu mentega, dipekatkan/ditambah gula/pemanis mengandung buah-buahan, biji-bijian, kakao, diberi perasa maupun tidak
2.	Susu dan kepala susu dikentalkan, kefir serta susu dan dan krim difermentasi atau diasamkan lainnya
3.	Whey dan Whey yang dimodifikasi, dipekatkan atau mengandung tambahan gula atau bahan pemanis lainnya maupun tidak
4.	Produk terdiri dari susu alam sebagai unsur utama, mengandung tambahan gula/pemanis maupun tidak, tidak dirinci atau termasuk dalam pos lainnya
5.	Mentega
6.	Dairy spreads
7.	Lemak mentega anhidrat
8.	Minyak mentega
9.	Ghee
10.	Lemak dan minyak lainnya yang berasal dari susu
D.	Keju dan Dadih Susu
1.	Keju segar (tidak dimasak atau tidak diawetkan), termasuk keju whey

No.	Kelompok
2.	Dadiah susu
3.	Keju parut/bubuk, dalam segala bentuk
4.	Keju olahan, bukan parutan atau bubuk
5.	Keju blue-vein dan keju lainnya yang mengandung vein dibuat dengan <i>Penicillium roqueforti</i>
6.	Keju lainnya
F.	Produk olahan susu lainnya
1.	Es Krim
2.	Puding susu
3.	Kefir
4.	Kerupuk susu
5.	Permen susu
6.	Kosmetik susu
7.	Stik susu
8.	Dadiah
9.	Sabun Susu
10.	Hand body susu
11.	Dodol susu
12.	Caramel susu
13.	Danke
IV.	Kambing dan Domba
A.	Daging Kambing dan Domba
1.	Karkas dan setengah karkas dari biri-biri muda, segar atau dingin
2.	Karkas dan setengah karkas domba, segar atau dingin
3.	Potongan daging lainnya dari domba, bertulang segar atau dingin
4.	Daging domba tanpa tulang, segar atau dingin
5.	Karkas dan setengah karkas dari biri-biri muda, beku
6.	Karkas dan setengah karkas domba, beku
7.	Potongan daging lainnya dari domba, bertulang, beku
8.	Daging domba tanpa tulang, beku
9.	Daging kambing, segar, dingin atau beku
10.	Kari domba, dalam kemasan kedap udara
V.	Kuda
A.	Daging Kuda
1.	Daging kuda, keledai, bagal atau hinnie, segar, dingin atau beku.
B.	Susu Kuda

No.	Kelompok
VI.	Babi
A.	Daging Babi
1.	Karkas dan setengah karkas dari babi, segar atau dingin
2.	Paha, bahu dan potongannya dari babi, bertulang, segar atau dingin
3.	Daging lainnya dari babi, segar atau dingin
4.	Karkas dan setengah karkas dari babi, beku
5.	Paha, bahu dan potongannya dari babi, bertulang, beku
6.	Daging lainnya dari babi, beku
7.	Paha, bahu dan potongannya, bertulang dari babi, diasinkan, dalam air garam, dikeringkan/diasapi
8.	Perut (streaky) dan potongannya dari babi, diasinkan, dalam air garam, dikeringkan/diasapi
9.	Bacon atau paha, tanpa tulang diasinkan, dalam air garam, dikeringkan/diasapi
10.	Daging babi lainnya, diasinkan, dalam air garam, dikeringkan/diasapi
11.	Kulit babi dikeringkan, diasinkan, dalam air garam, dikeringkan dan diasapi
12.	Olahan homogen dari daging, offal/darah mengandung babi, dalam kemasan kedap udara
13.	Paha dan potongannya dari babi, dalam kemasan kedap udara
14.	Paha dan potongannya dari babi, tidak dalam kemasan kedap udara
15.	Bahu dan potongannya dari babi, dalam kemasan kedap udara
16.	Bahu dan potongannya dari babi, tidak dalam kemasan kedap udara
17.	Luncheon meat dari babi, dalam kemasan kedap udara
18.	Luncheon meat dari babi, tidak dalam kemasan kedap udara
19.	Olahan daging, offal/darah lainnya dari babi, dalam kemasan kedap udara
20.	Olahan daging, offal/darah lainnya dari babi, tidak dalam kemasan kedap udara
B.	Jeroan Babi
1.	Edible offal dari babi, segar atau dingin
2.	Hati babi, beku
3.	Edible offal lainnya dari babi, beku
VII.	Hasil Ikutan

No.	Kelompok
A.	Bulu
1.	Bulu dan bulu kasar serta sisanya dari babi, babi ternak atau babi hutan
2.	Bulu berang-berang dan bulu binatang lainnya yang dapat dibuat sikat dan limbah darinya
3.	Bulu bebek dan bulu bulu halus, dari jenis yang digunakan untuk isian
4.	Bulu dan bulu bulu halus selain bebek, dari jenis yang digunakan untuk isian
5.	Bulu bebek dan bulu bulu halus, digunakan selain untuk isian
6.	Selain kulit dan bagian dari unggas, bubuk dan sisa dari bulu, digunakan selain untuk isian
7.	Tepung bulu
B.	Tulang dan Tanduk
1.	Osein dan tulang dikerjakan dengan asam
2.	Tulang dan teras tanduk lainnya, dihilangkan gelatinnya; bubuk dan sisa dari produk tersebut.
3.	Tanduk, tanduk bercabang, kuku (binatang sejenis kuda atau sapi), kuku burung, cakar burung dan paruh burung
4.	Tepung tulang
5.	Tepung tanduk
C.	Kulit dan Jangat
1.	Jangat dan kulit, dengan berat kulit < 8 kg (jika dikeringkan sederhana), 10 kg (jika digarami kering), 16 kg (segar), pre tanned
2.	Jangat dan kulit, dengan berat kulit < 8 kg (jika dikeringkan sederhana), 10 kg (jika digarami kering), 16 kg (segar), tidak pre tanned
3.	Jangat dan kulit utuh, dengan berat > 16 kg, pre tanned
4.	Jangat dan kulit utuh, dengan berat > 16 kg, tidak pre tanned
5.	Jangat dan kulit lainnya, dengan berat kulit < 8 kg (jika dikeringkan sederhana), 10 kg (jika digarami kering), 16 kg (segar), pre tanned
6.	Jangat dan kulit lainnya, dengan berat kulit < 8 kg (jika dikeringkan sederhana), 10 kg (jika digarami kering), 16 kg (segar), tidak pre tanned
7.	Kulit mentah dari biri-biri atau biri-biri muda, dengan wol
8.	Kulit mentah dari biri-biri atau biri-biri muda, tanpa wol, diasamkan

No.	Kelompok
9.	Kulit mentah lainnya dari biri-biri atau biri-biri muda tanpa wol, tidak diasamkan, belum disamak
10.	Jangat dan kulit mentah dari binatang melata, pre tanned
11.	Jangat dan kulit mentah dari binatang melata, tidak pre tanned
12.	Jangat dan kulit mentah dari babi
13.	Jangat dan kulit mentah dari binatang lainnya
14.	Kulit samak dari hewan jenis lembu, disamak pendahuluan dengan bahan nabati, full grains, unsplit, dalam keadaan basah
15.	Kulit samak lainnya dari hewan jenis lembu, full grains, unsplit, dalam keadaan basah
16.	Kulit samak lainnya dari hewan jenis lembu, tidak full grains, unsplit, dalam keadaan basah
17.	Crust vegetable (semi-tanned) hide and skin, full grain, unsplit; dalam keadaan kering
18.	Crust vegetable (semi-tanned) lainnya hide and skin, full grain, unsplit; dalam keadaan kering
19.	Dari biri-biri atau biri-biri muda, dalam keadaan basah (termasuk wet-blue)
20.	Dari biri-biri atau biri-biri muda, dalam keadaan kering (crust)
21.	Dari kambing/kambing muda dalam keadaan basah (termasuk wet-blue)
22.	Dari kambing/kambing muda dalam keadaan kering
23.	Dari babi dalam keadaan basah (termasuk wet-blue)
24.	Dari babi disamak atau crust, tanpa wol atau bulu, dalam keadaan kering
25.	Dari reptil, dalam keadaan basah (termasuk wet-blue)
26.	Dari reptil, dalam keadaan kering (crust)
27.	Dari hewan lainnya, dalam keadaan basah (termasuk wet-blue)
28.	Dari hewan lainnya, dalam keadaan kering (crust)
29.	Full grain, unsplit
30.	Grain split
31.	Kulit samak yang diolah lebih lanjut setelah penyamakan atau crusting, dari kambing atau kambing muda
32.	Kulit samak yang diolah lebih lanjut setelah penyamakan atau crusting, dari babi
33.	Kulit samak yang diolah lebih lanjut setelah penyamakan atau crusting, dari binatang melata
34.	Kulit samak yang diolah lebih lanjut setelah penyamakan atau crusting, dari hewan lainnya

No.	Kelompok
35.	Dari biri-biri muda, meliputi: biri-biri muda Astrakhan, Broadtail, Caracul, Persian dan biri-biri muda semacam itu, biri-biri muda Indian, Chinese, Mongolian atau biri-biri muda Tibtan, utuh dengan atau tanpa kepala, ekor atau cakar
36.	Kulit berbulu lainnya, utuh, dengan atau tanpa kepala, ekor atau cakar
37.	Kepala, ekor, cakar dan bagian atau potongan lainnya, cocok digunakan untuk pakaian kulit berbulu
D.	Wol
1.	Wol dicukur, tidak digaruk/disisir, berminyak, termasuk fleecewashed wool
2.	Wol dicukur lainnya, tidak digaruk/disisir, berminyak, termasuk fleecewashed wool
3.	Wol dicukur, tidak digaruk/disisir, berlemak tidak dikarbonisasi
4.	Wol dicukur lainnya, tidak digaruk/disisir, berlemak tidak dikarbonisasi
5.	Wool, tidak digaruk/disisir, dikarbonisasi
6.	Bulu hewan halus, tidak digaruk/disisir, dari kambing Kashmir
7.	Bulu hewan halus, tidak digaruk/disisir, dari kambing lainnya
8.	Bulu hewan kasar, tidak digaruk/disisir
9.	Noil dari wol atau dari bulu hewan halus termasuk sisa benang tetapi tidak termasuk garnetted stock
10.	Sisa lainnya dari wol atau dari bulu hewan halus termasuk sisa benang tetapi tidak termasuk garnetted stock
11.	Sisa dari bulu hewan kasar termasuk sisa benang tetapi tidak termasuk garnetted stock
12.	Garnetted stock dari wol atau dari bulu hewan halus atau kasar.
13.	Wol digaruk
14.	Wol disisir dalam bentuk fragmen
15.	Wol disisir tidak dalam bentuk fragmen
16.	Bulu hewan halus, digaruk/disisir, dari kambing Kashmir
17.	Bulu hewan halus, digaruk/disisir, dari kambing lainnya
18.	Bulu hewan kasar, digaruk atau disisir
E.	Lemak
1.	Lemak babi tanpa daging, segar, dingin, beku, diasinkan, dalam air garam, dikeringkan/diasapi
2.	Lemak unggas, segar, dingin, beku, diasinkan, dalam air garam, dikeringkan/diasapi
3.	Lemak babi lainnya

No.	Kelompok
4.	Lemak unggas lainnya
5.	Lemak yang dapat dimakan (edible tallow) dari binatang jenis lembu, domba atau kambing
6.	Lemak yang tidak dapat dimakan (edible fats) dari binatang jenis lembu, domba atau kambing, selain dari tallow
7.	Lemak yang dapat dimakan (unedible fats) dari binatang jenis lembu, domba atau kambing, selain dari tallow
8.	Lard stearin dan oleostearin, tidak diemulsi atau dicampur atau diolah dengan cara lain
9.	Minyak lard, minyak oleo dan minyak tallow, tidak diemulsi atau dicampur atau diolah dengan cara lain
10.	Lanolin
11.	Wool grease dan zat lemak turunannya selain dari lanolin
12.	Lemak dan minyak binatang lainnya serta fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia.
13.	Lemak dan minyak hewani dan fraksinya, dalam kemasan dengan berat bersih kurang dari 10 kg
14.	Margarin, tidak termasuk margarin cair
15.	Margarin cair
16.	Lemak dan minyak hewani, dipanaskan, didehidrasi, dioksidasi, disulfurisasi, ditiup, dipolimerisasi
17.	Campuran atau olahan yang tidak dapat dimakan dari lemak atau minyak hewani atau dari fraksi lemak atau minyak yang berbeda
F.	Tepung darah
G.	Tepung kuku sapi
H.	Gelatin
I.	Kolagen
J.	Seasoning sapi/ayam
K	Bristle (bulu babi/kuda)
VIII	Produk Hewan Lainnya
A.	Madu Alam
B.	Produk hewan yang dapat dimakan
1.	Sarang burung, dapat dimakan
2.	Daging celeng
3.	Daging rusa
4.	Usus, kandung kemih dan lambung binatang (selain ikan), utuh dan potongannya, segar, dingin, beku, diasinkan, dalam air garam, kering atau diasapi.

No.	Kelompok
C.	Produk hewan tidak dapat dimakan
1.	Mani dari binatang jenis lembu
2.	Mani dari binatang peliharaan
D.	Pupuk Kascing
E.	Pupuk Cair
F.	Pupuk Padat
G.	Bat Guano
H.	Black Soldier Fly
I.	Bee Wax

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



SYAHRUL YASIN LIMPO